

PERSEMBAHAN DARI BMKG



CERITERA

IKLIM DAN PETANI

BMKG

BMKG

Sebuah Antologi:

[BUKAN] LANGKAH
SERENTAK LIMBAI
SEAYUN

TUMBUH PEDULI IKLIM
DEMI KETAHANAN
PANGAN DI ERA MILENIAL

MENJADI PETANI CERDAS
DI LUMBUNG BERAS

PERSEMBAHAN DARI BMKG



CERITERA

IKLIM DAN PETANI

**PUSAT LAYANANAN INFORMASI IKLIM TERAPAN
KEDEPUTIAN BIDANG KLIMATOLOGI
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA**

2021

CERITERA IKLIM DAN PETANI

TIM PENYUSUN

Pengarah

Dr. Urip Haryoko

Dr. Ardhasena Sopaheluwakan

Penanggung Jawab

Marjuki, M.Si.

Pimpinan Redaksi

M. Agung Fauzi, S.Si.

Editor

Lina Handayani, S.Si.

Mamlu'atur Rohmah, S.Tr.

Redaktur

Yanti Mala, S.Pd.

Novana Sari, S.Si.

Ganesha Tri Chandrasa, M.Sc.

Lisnawati, M.Sc.

Nurul Khatimah, S.Tr.

Vinca Amalia Rizkiafama, S.Tr.

M. Agung Said, S.Tr.

Rafikhatul Shalihah, S.Tr.

PENERBIT

Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan
Kedeputan Bidang Klimatologi
Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
Gedung B Lantai 4
Jl. Angkasa I No. 2, Kemayoran
Jakarta 10720
iklim.lingkungan@bmkg.go.id
iklim.lingkungan@gmail.com
iklim.bmkg.go.id/SLI

ISBN 978-602-0945-31-6



@infobmkg



@infobmkg



@infobmkg

Kata Pengantar

Berada di antara persilangan dua samudera dan dua benua, serta merupakan negara kepulauan dengan topografi yang sangat beragam, menjadikan cuaca dan iklim Indonesia sangat dinamis dan kompleks. Bahkan, fenomena iklim yang ada di Indonesia dapat merupakan dampak dari fenomena yang terjadi di belahan bumi lain, dan sebaliknya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap iklim Indonesia, antara lain adalah fluktuasi suhu permukaan laut, Inter-Tropical Convergence Zone (ITCZ), Dipole Mode Index (DMI), suhu permukaan laut di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik ekuator, Monsun Asia Tenggara-Australia, sirkulasi Hadley dan Walker serta arus lintas Indonesia (ARLINDO). Iklim Indonesia juga turut dipengaruhi oleh tiga sistem peredaran angin, yakni angin pasat, angin meridional, dan angin lokal. Keseluruhan faktor tersebut berinteraksi membentuk suatu sistem baik lokal, regional, maupun global, yang kemudian turut menentukan varian dan keragaman iklim Indonesia. Dalam jangka panjangnya, varian dan keragaman iklim ini mengalami pergeseran akibat perubahan iklim global.

Perubahan iklim inilah yang kemudian menjadi faktor penguat, mengapa cuaca ekstrem makin sering terjadi di Indonesia. Mulai dari hujan lebat disertai kilat dan petir, siklon tropis, gelombang tinggi, hingga hujan es atau kekeringan panjang. Ketika bertemu dengan kerentanan lingkungan, fenomena ekstrem ini tidak jarang mengakibatkan bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, angin puting beliung, dan tanah longsor serta kebakaran lahan. Perubahan iklim pulalah yang memporak porandakan keteraturan iklim dan cuaca di Indonesia, dan berdampak serius pada keberlanjutan sektor pertanian dan perikanan, yang dapat berujung pada ancaman terhadap ketahanan pangan di Tanah Air kita.

Sebagai langkah solusi, sejak tahun 2011 BMKG telah melakukan antisipasi melalui program Sekolah Lapang Iklim (SLI), dengan secara berkelanjutan memberikan Edukasi dan Literasi Iklim bagi para petani, penyuluh petani dan nelayan yang merupakan kelompok yang paling rentan terdampak. Dalam rangka pemberian literasi iklim tersebut, BMKG melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang Iklim sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman informasi iklim serta meningkatkan kesadaran publik dan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya petani dan petugas Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), dalam beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Dalam pelaksanaannya BMKG merangkul Pemerintah Daerah, stakeholder, akademisi maupun pihak swasta. BMKG merasa perlu mendokumentasikan dan menyampaikan hasil-hasil praktik baik (best practices) dalam pemanfaatan informasi iklim yang komprehensif, berbasis dampak dan koordinasi kongkrit pada level pentahelix. Kolaborasi menjadi kata kunci keberhasilan dalam mengantisipasi potensi dampak kerugian dan mengoptimalkan potensi manfaat, untuk pengguna sektoral maupun sektor publik.

Buku ini merupakan kumpulan kisah pelaksanaan kegiatan SLI Operasional di Indonesia selama tahun 2021. Fokus utama di dalam buku ini adalah keberhasilan penyelenggaraan kegiatan SLI Operasional oleh Stasiun Klimatologi Penyelenggara SLI

di seluruh Indonesia, di tengah pandemi global COVID-19 yang juga dirasakan dampaknya Indonesia. Bagian pertama buku ini berisi mengenai ringkasan capaian pelaksanaan SLI Operasional 2021 yang telah berhasil diselenggarakan, yang secara signifikan berdampak pada ketangguhan petani peserta SLI dalam beradaptasi terhadap kondisi ekstrem. Manfaatnya, hasil panen tetap dapat dipertahankan, bahkan dapat mengalami peningkatan, meskipun terlanda oleh cuaca ekstrem ataupun anomali iklim. Bagian berikutnya menjelaskan cerita kegiatan SLI Operasional yang telah berhasil diselenggarakan oleh Stasiun Klimatologi Penyelenggara SLI, serta kisah dibalik layar terselenggaranya kegiatan SLI ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerja keras untuk suksesnya SLI operasional ini di tengah kondisi pandemi, terutama kepada Pemerintah Daerah, Dinas dan Mitra terkait, para Penyuluh Pertanian Lapang serta UPT BMKG yang menyelenggarakan kegiatan SLI. Semoga apa yang telah dihasilkan bermanfaat untuk kemajuan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Jakarta, 23 Maret 2022
Kepala Badan
Meteorologi Klimatologi dan Geofisika,



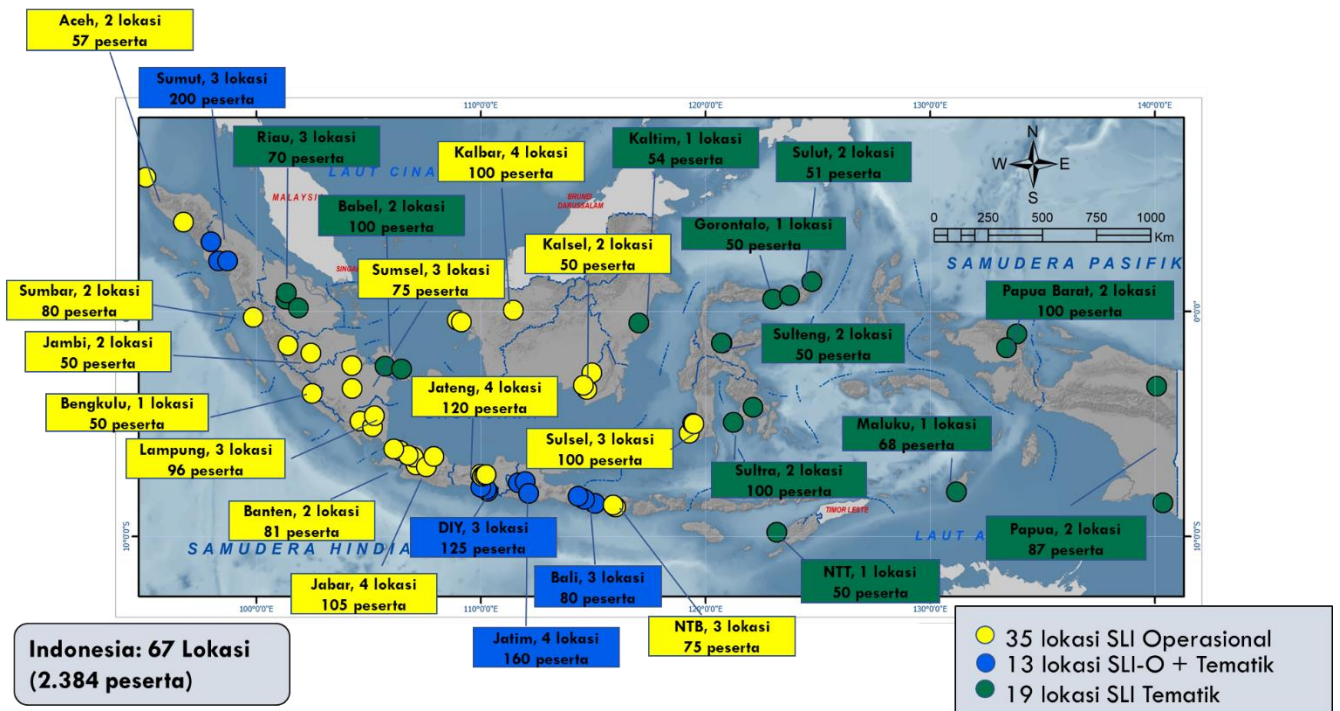
Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc, Ph.D

Daftar Isi

Hal	
4	Kata Pengantar
6	Daftar Isi
7	Wilayah Kegiatan SLI T.A. 2021
8	Komoditas & Produktivitas Lahan SLI
9	Ceritera Iklim “Stories From The Fields”

WILAYAH KEGIATAN SLI T.A. 2021

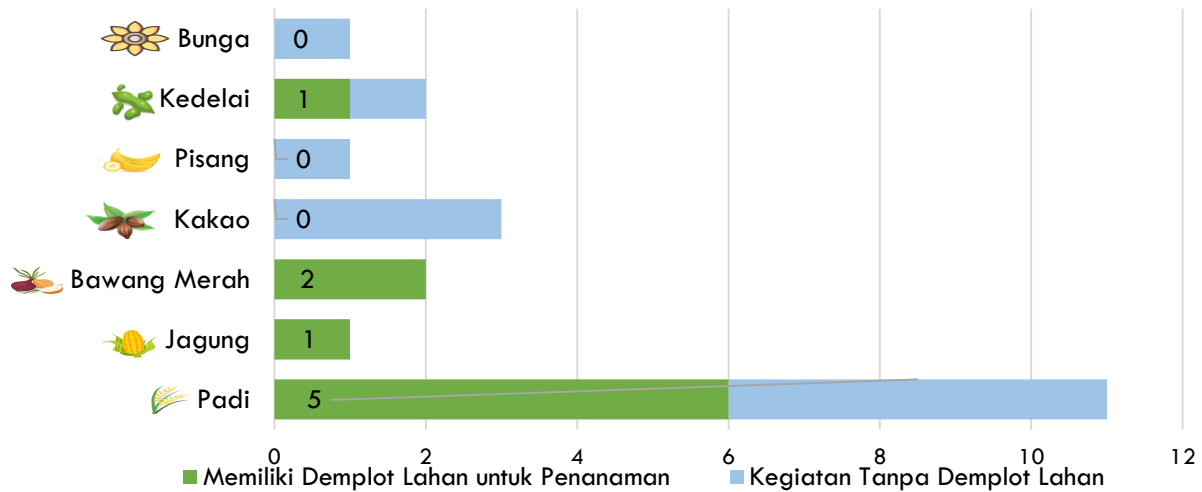
Dalam pemberian layanan informasi iklim dan perubahan iklim, BMKG telah menyiapkan dan terus mengembangkan informasi iklim untuk dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* sektor pertanian, kesehatan, energi, sumber daya air dan lainnya. Informasi yang disediakan oleh BMKG memuat berbagai batasan kriteria, terminologi serta istilah teknis yang perlu dipahami oleh pengguna sehingga pemanfaatannya dapat lebih optimal. Sehubungan hal tersebut, BMKG melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang Iklim (SLI) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman informasi iklim khususnya kepada petani dan petugas Penyuluh Pertanian Lapang (PPL). Kegiatan SLI ini merupakan kegiatan Prioritas Nasional di RPJMN 2015-2019 dengan fokus untuk mengenalkan informasi iklim kepada penyuluh petani dan kelompok tani. Dan pada Renstra BMKG 2020-2024, kegiatan SLI ditingkatkan dari mengenalkan menjadi membudayakan agar petani memanfaatkan informasi iklim dalam kegiatan budidaya pertanian sehingga fokus SLI Operasional di lahan petani dengan konsep belajar sambil praktek di lahan petani.



Pada tahun 2021, telah dilaksanakan kegiatan SLI dengan total 67 lokasi di 28 Provinsi oleh 29 UPT Pelaksana kegiatan SLI di Indonesia. Adapun rincian kegiatannya terdiri dari pelaksanaan SLI Operasional di 35 lokasi, kegiatan SLI tematik di 19 lokasi, serta 13 lokasi yang melaksanakan SLI-0 + Tematik.

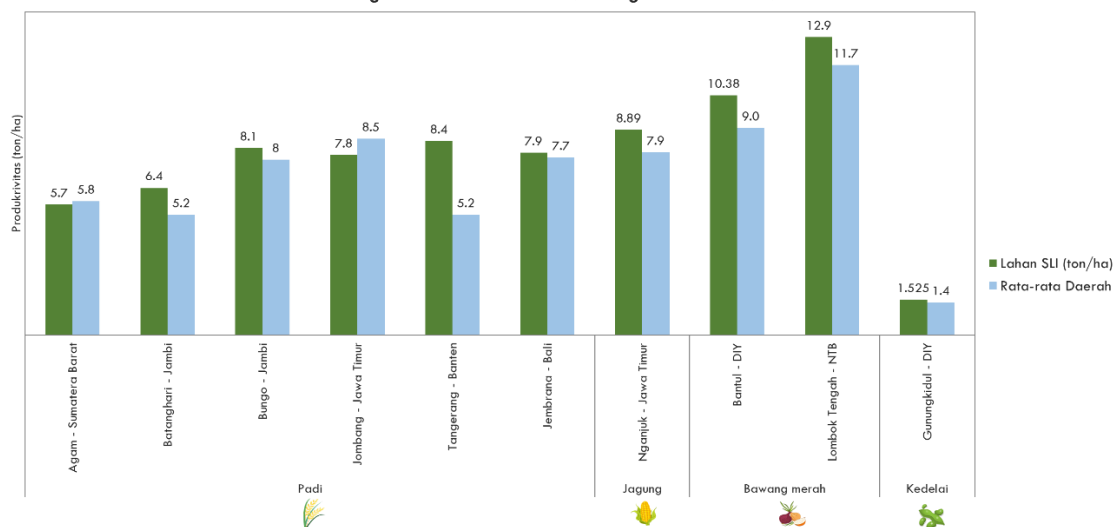
KOMODITAS & PRODUKTIVITAS LAHAN SLI

Jenis Komoditas pada Kegiatan SLI



Komoditas padi merupakan komoditas terbanyak pada kegiatan SLI tahun 2021. Sebanyak 11 lokasi mengusung komoditas padi yang tersebar di seluruh Indonesia menanam padi. Pada kegiatan SLI 2021, di Sulawesi Utara membuat inovasi dengan melaksanakan kegiatan SLI dengan komoditas bunga.

Perbandingan Produktivitas Lahan SLI dengan Rata-rata Daerah



Kegiatan Sekolah Lapang Iklim (SLI) yang dilakukan di berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia terbukti mampu meningkatkan produktivitas rata-rata dibanding dengan rata-rata daerah. Pada lahan padi di Jombang, ketika dilaksanakan penanaman terjadi banjir akibat bendungan meluap. Namun dengan adanya SLI mampu menghasilkan panen yang maksimal sehingga meminimalisir kerugian.

CERITERA IKLIM

STORIES FROM THE FIELDS

"Memahami aspek fisik dan non-fisik iklim dan pertanian dari sudut pandang yang berbeda"

B M K G

Sumber: canva

DAFTAR STORYTELLING PUBLIKASI SLI 2021

UPT	Judul
Stasiun Klimatologi Aceh Besar	SLI Operasional Meningkatkan Pemahaman Budidaya Kakao di Kota Sabang
Stasiun Klimatologi Sumatera Utara	Sekolah Lapang Iklim Operasional Sumut 2021 Dukung Program <i>Food Estate</i> di Kabupaten Humbang Hasundutan Menuju Kampung Tanggap Iklim
Stasiun Klimatologi Padang Pariaman	BMKG, SLI, dan PRL Rajo Tigo Selo
Stasiun Klimatologi Kampar	Kolaborasi BMKG dan Stakeholder serta Seluruh Lapisan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Informasi Iklim
Stasiun Klimatologi Muaro Jambi	[Bukan] Langkah Serentak Limbai Seayun
Stasiun Klimatologi Bengkulu	SLI Operasional Bengkulu, Sarana Pembelajaran Iklim Untuk Petani Kopi dan Padi Sebagai Komoditi Unggulan
Stasiun Klimatologi Palembang	SLI Operasional, Di Tengah Ketidakpastian Petani dan Penyuluh
Stasiun Klimatologi Bangka Tengah	Paham Iklim dan Cuaca Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Bangka Tengah
Stasiun Klimatologi Pesawaran	Staklim Lampung Gelar SLI Guna Tingkatkan Pemahaman Petani Agar Jaya Di Masa Pandemi
Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan	Sekolah Lapang Iklim Dukung Ketahanan Pangan Provinsi Banten
Stasiun Klimatologi Bogor	SLI BMKG Jabar, Adaptasi Perubahan Cuaca dan Iklim Untuk Membantu Ketahanan Pangan
Stasiun Klimatologi Semarang	Pahami Perubahan Iklim, Petani SLI Tuksari Tetap Produktif Di Masa Pandemi
Stasiun Klimatologi Malang	Mau Belajar Bersama Tentang Cuaca dan Iklim? Ya Lewat Sekolah Lapang Iklim
Stasiun Klimatologi Sleman	SLI Operasional BMKG Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tumpang Sari Gunungkidul (Kayu Putih - Kedelai)
Stasiun Klimatologi Jember	SLI Operasional Memberikan Petani Cara Pandang Baru Terhadap Iklim

UPT	Judul
Stasiun Klimatologi Lombok Barat	SLI Operasional NTB 2021 Menuju Desa Kateng Sadar Iklim Sentra Hortikultura Lombok Tengah
Stasiun Klimatologi Kupang	Sekolah Lapang Iklim Tematik Peningkatan Kapasitas Pengamat Pos Hidrologi di Wilayah Sungai Noelmina Provinsi NTT
Stasiun Klimatologi Mempawah	Sekolah Lapang Iklim Operasional Tahun 2021
Stasiun Klimatologi Banjarbaru	Wawasan Petani Meningkat, Hasil Produksi Pun Meningkat Melalui Sekolah Lapang Iklim Operasional Kalimantan Selatan 2021
Stasiun Meteorologi Samarinda	Jembatani Pemahaman Cuaca-Iklim Para Pengelola Usaha Tani Kalimantan Timur Melalui Sekolah Lapang Iklim
Stasiun Klimatologi Maros	Sukses Memadukan
Stasiun Klimatologi Minahasa Utara	Menjadi Petani Cerdas di Lumbung Beras
Stasiun Klimatologi Bone Bolango	SLI Tematik Provinsi Gorontalo 2021 : Info Iklim Sangat Diperlukan Petani
Stasiun Pemantau Atmosfer Global Bariri – Palu	Asah Pengetahuan Petani Lewat Sekolah Lapang Iklim Tematik
Stasiun Klimatologi Konawe Selatan	Sekolah Lapang Iklim dan Petani
Stasiun Klimatologi Seram Bagian Barat	Bersama Sekolah Lapang Iklim Meningkatkan Tangguh Pangan dan Bencana Kabupaten Kepulauan Tanimbar
Stasiun Klimatologi Manokwari Selatan	Sekolah Lapang Iklim Tematik 2021 Stasiun Klimatologi Manokwari Selatan
Stasiun Klimatologi Merauke	Tumbuh Peduli Iklim Demi Ketahanan Pangan di Era Milenial
Stasiun Klimatologi Jayapura	Sekolah Lapang Iklim Tematik 2021 Stasiun Klimatologi Jayapura Bagi Petani Komoditi Unggulan di Kabupaten Keerom

SLI OPERASIONAL MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDIDAYA KAKAO DI KOTA SABANG

Oleh: Stasiun Klimatologi Aceh Besar



Mentari mulai bersinar di pagi hari disertai udara yang sejuk menenangkan suasana hati. Suara deru langkah pak Zakir selaku penyuluh yang menuju perkebunan tanaman kakao yang telah dikelola bersama petani di Desa Paya Seunara. Terlihat dari kejauhan warna kekuningan buah Kakao yang menandakan telah matang. Dahan setiap pohon pun diamati dan dipangkas apabila memiliki cabang yang tidak produktif.

Setelah selesai melakukan pemangkasan bersama dengan para petani, akhirnya mereka

pun menuju sebuah pondok kecil yang tidak jauh dari perkebunan tersebut. Obrolan santai dilantunkan sampai dengan pembahasan Sekolah Lapang Iklim yang pertama kali dilakukan 1,5 tahun yang lalu. Dahulu, mereka hanya sekedar melakukan pembersihan disekitar tanaman kakao dan memotong tanpa mengetahui terlebih dahulu cabang mana yang sebaiknya dipotong. Sedangkan sekarang, pak Zakir dan kelompok taninya jadi tahu kapan memangkas ranting, membersihkan lahan, memupuk sambung ranting bahkan sambung batang karena itu semua harus disesuaikan dengan kondisi

cuaca dan iklim. Pak Zakir dan kawannya pun merasa sangat senang karena dengan adanya Sekolah Lapang Iklim Operasional yang dilaksanakan oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Kota Sabang, mereka memiliki kapasitas transfer pengetahuan kepada masyarakat terkait budidaya tanaman kakao sehingga dapat meningkatkan produktivitas Kakao di Kota Sabang.

Sebagai rangkaian akhir dari kegiatan SLI, Stasiun Klimatologi Aceh Besar juga melaksanakan kegiatan Focus Grup Discussion (FGD) dan Ekspose Sekolah Lapang Iklim yang dilaksanakan pada hari

senin Tanggal 27 Desember 2021 di Gedung Tsunami Disaster Mitigation Research Center Universitas Syiah Kuala (TDMRC USK). Pak Zakir dan beberapa alumni Sekolah Lapang Iklim Kakao Sabang pun turut hadir dalam kegiatan tersebut untuk memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan Sekolah Lapang Iklim selanjutnya dan membawa beberapa hasil tanaman kakao dari kebunnya baik yang masih mentah, matang maupun yang telah dilakukan pengolahan lebih lanjut (fermentasi).

Kontributor: Abdurahman



SUMATERA UTARA

SEKOLAH LAPANG IKLIM OPERASIONAL SUMUT 2021 DUKUNG PROGRAM FOOD ESTATE DI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN MENUJU KAMPUNG TANGGAP IKLIM

Oleh: Stasiun Klimatologi Sumatera Utara



BMKG melalui Stasiun Klimatologi Kelas I Deli Serdang menyelenggarakan Sekolah Lapang Iklim (SLI) Operasional di Desa Siborboron, Kecamatan Sijamapolang di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tanggal 8 April 2021. Sekolah Lapang Iklim (SLI) ini merupakan dukungan BMKG dalam mewujudkan Pengembangan Pertanian dan Kedaulatan Pangan di Indonesia.

Dalam kegiatan ini, hadir langsung Wakil Bupati Humbang Hasundutan dan rombongan. Selain itu, hadir

pula Humas Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Harry Tirtodjatmiko, ST. Turut hadir pada kegiatan ini, Staf Ahli Bupati, Asisten Pemerintahan, para Pimpinan OPD, Kabag dan Peserta Sekolah Lapangan Iklim sekitar 50 peserta. Pada kesempatan tersebut, Deputi Bidang Klimatologi (Herizal, M.Si) juga hadir secara daring untuk menyampaikan terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan atas dukungan dan peran aktifnya dalam kegiatan Sekolah Lapangan Iklim ini.

Diharapkan dengan pengetahuan iklim ini bisa menambah pengetahuan para petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya.

Masih terkait dengan Program Food Estate, Stasiun Klimatologi Kelas I Deli Serdang kembali menyelenggarakan Sekolah Lapang Iklim Operasional tahun 2021 di Desa Ria-ria, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan sekaligus penandatanganan perjanjian kerjasama demplot bersama PT. Calbee Wings Food dan

juga penanaman perdana bawang putih PT. Parna Raya di lahan Food Estate pada tanggal 27 Oktober 2021 secara offline di lokasi penanaman maupun online secara *zoom meeting*. Kegiatan ini dibuka dan dihadiri secara langsung oleh Bupati Humbang Hasundutan, Bapak Dosmar Banjarnahor, SE. Kepala Balai Besar MKG wilayah I Medan, Bapak Hartanto, M.Si serta Kepala BPTP Provinsi Sumatera Utara, Ibu Dr. Khadijah El Ramija, SPI, MP, sejumlah Kepala Stasiun di lingkup Balai Besar MKG wilayah I, serta sejumlah stakeholder terkait turut hadir secara langsung di lokasi Food Estate untuk mendukung rangkaian kegiatan ini. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan SLI operasional ini meliputi sejumlah petani, kepala kelompok tani, serta PPL dari kecamatan di wilayah Humbang Hasundutan.

Kegiatan ini juga dihadiri secara online melalui *zoom meeting* oleh Drh. Jhoni Allen Marbun, MM dari komisi V DPR RI. Selain itu, hadir pula Bapak Urip Haryoko, M.Si selaku Plt. Deputy Klimatologi BMKG yang juga memberikan sambutan melalui *zoom meeting*. Acara dilanjutkan dengan kegiatan penandatanganan kerjasama demplot antara PT.Calbee Wings Food dengan pemerintah kabupaten Humbang Hasundutan dan kelompok tani Ria Kerja serta penanaman perdana bawang putih PT. Parna Raya di lahan Food Estate Desa Siria-ria.

Selanjutnya pada Kamis, 25 November 2021, BMKG melalui Stasiun Klimatologi Deli Serdang kembali menyelenggarakan Sekolah Lapang Iklim, kali ini berupa SLI

Tematik yang diselenggarakan di Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Camat Tiga Binanga dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti memakai masker, mencuci tangan / menggunakan hand sanitizer, dan menjaga jarak. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan Sekolah Lapang Iklim ini yaitu PPL dan petani dari kelompok tani di sekitar kecamatan Tiga Binanga.

Materi yang disampaikan antara lain pengenalan unsur cuaca dan iklim serta pemahamannya yang disampaikan oleh tim BMKG dari Staklim Deli Serdang, selanjutnya materi mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman pada tanaman jagung yang disampaikan oleh tim Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan tema yang diambil, Sekolah Lapang Iklim ini diharapkan dapat mendukung kesejahteraan petani dan meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya tanaman hortikultura yang memang menjadi produk unggulan di Kabupaten Karo.

Setelah sukses menyelenggarakan kegiatan Sekolah Lapang Iklim, Stasiun klimatologi kelas I Deli Serdang juga menggelar SLI Expo di Kota Medan pada 3 hingga 4 Desember 2021. Kegiatan SLI Expo ini ditautkan pada Festival Benih dan Buah tahun 2021 di UPT Benih Induk Tanaman Hias dan biofarmaka yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Sumatera Utara. Dalam kesempatan ini, Plt Deputy bidang Klimatologi, Kepala Pusat Layanan Info iklim terapan, kepala BBMKG wilayah I Medan



beserta rombongan juga menyempatkan diri mengunjungi kantor Staklim dan memberikan arahan kepada para pegawai.

Kegiatan ini dihadiri oleh istri Gubernur Sumatera Utara, Nawal Edy Rahmayadi, didampingi Deputi Klimatologi, Kepala Pusat Layanan Iklim Terapan, Kepala BBMKG Wilayah I Medan, Kepala Dinas Pertanian Sumatera Utara, Kepala BPTP Sumut, serta kepala UPT BMKG di Kota Medan dan sekitarnya. Dalam kesempatan ini, Gubernur Sumut memberikan ulos kepada BMKG melalui Deputi bidang Klimatologi sebagai cinderamata atas suksesnya kegiatan SLI Sumut Expo ini. Selain itu, BMKG juga turut memberikan plakat sebagai cinderamata kepada sejumlah instansi dan stakeholder terkait yang bekerja sama dengan Stasiun Klimatologi Kelas I Sumatera Utara seperti Dinas Pertanian dan BPTP Sumut.

Kegiatan SLI Expo ini membuka peluang bagi stakeholder BMKG untuk berkolaborasi bersama dalam meningkatkan pemahaman kelompok tani mengenai iklim untuk adaptasi terhadap variabilitas iklim serta mengantisipasi kejadian iklim ekstrim. Melalui Pengenalan Sekolah Lapang Iklim BMKG dalam expo benih dan buah ini diharapkan dapat mewujudkan pengembangan pertanian dan kedaulatan pangan di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.

Kontributor: Nikita Pusparini, M.Si



SUMATERA BARAT

BMKG, SLI, DAN PRL RAJO TIGO SELO

Oleh: Stasiun Klimatologi Padang Pariaman

Seorang petani bertanya pada kami, “Bapak-Ibu BMKG, bagaimana kami petani dapat mengetahui kapan awal musim hujan dan musim kemarau untuk dapat menentukan awal tanam?”

Hal inilah yang mengundang Staklim Padang Pariaman lebih tertarik untuk membangun interaksi dengan kelompok tani dan bertukar pikiran mengenai ilmu cuaca dan iklim.

Maka dari itu, sebagai bentuk dedikasi BMKG terhadap interaksi yang akan dibangun, terlaksanalah Sekolah Lapang Iklim (SLI) di Kelompok Tani PRL Rajo Tigo Selo, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam, Sumatera Barat.

Meskipun SLI bukanlah sesuatu hal yang baru bagi BMKG, namun yang berbeda adalah dalam pelaksanaannya; di mana kami secara simultan bekerja sama dengan Bank Indonesia. Kolaborasi ini tentunya lebih meningkatkan *outcome* yang berdampak baik secara sosial dan ekonomi sebagai timbal-balik dari kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan SLI pada klaster padi organik di lokasi ini dilatar-belakangi setidaknya oleh dua faktor, yaitu kondisi iklim dan analisis ekonomi usaha tani padi organik. Mengapa harus padi organik? Rodi Yunus, Korbis Observasi dan Informasi Stasiun Klimatologi Padang Pariaman, menjelaskan pemilihan kluster padi organik oleh petani didasarkan pada sisi kesehatan dan ekonomi, di mana dari sisi kesehatan padi organik lebih sehat dibandingkan padi anorganik. Petani menggunakan pupuk kompos yang berasal dari kotoran sapi serta limbah jerami, dan dari segi lingkungan dapat memperbaiki kualitas tanah yang rusak akibat penggunaan zat kimiawi, sehingga nilai jual dari beras organik menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan hasil ubinan diperoleh hasil produksi tanaman padi sebanyak 5,65 ton/ha di lahan yang baru dilakukan budidaya pertanian organik sekali musim tanam. Ade Satria (40) selaku Ketua Kelompok Tani PRL Rajo Tigo Selo memberikan testimoninya, seperti yang dirangkum dalam sesi wawancara. “Kami dari Kelompok Tani Rajo Tigo Selo,



#SLI #BMKG #SLIOp

sangat merasakan peningkatan SDM secara keseluruhan melalui pelatihan SLI. Di sini kami dapat memiliki kemampuan untuk menentukan pola tanam. Tanpa pemahaman informasi iklim, banyak mengalami kegagalan dalam menentukan pola tanam. Dengan pelatihan dan pengetahuan ini, semoga bisa meningkatkan hasil panen kami,” ujarnya.

Kontributor: Sugeng Nugroho, Rodi Yunus, dan Justinus Risto

KOLABORASI BMKG DAN STAKEHOLDER SERTA SELURUH LAPISAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMANFAATAN INFORMASI IKLIM

Oleh: Stasiun Klimatologi Kampar

Pekanbaru-Riau, Iklim merupakan kondisi cuaca rata-rata dalam jangka waktu yang panjang dan mencakup wilayah yang luas. Iklim menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, oleh karena itu penerapan pemahaman mengenai kondisi iklim terhadap pertanian sangatlah penting.

Sekolah Lapang Iklim (SLI) merupakan suatu program unggulan bagi para pelaku pertanian. Kegiatan SLI ini kembali dilaksanakan oleh Stasiun Klimatologi Riau di 3 lokasi berbeda yaitu Kabupaten Siak yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2021, Kabupaten Pelalawan pada tanggal 13 Oktober 2021 dan Kelurahan Tobek Godang pada tanggal 25 Juni 2021 dengan harapan para peserta dapat meningkatkan pemahaman informasi iklim yang berpengaruh terhadap kegiatan pertanian serta dapat meminimalisir dampak iklim ekstrim terhadap berbagai sektor.

Pada kesempatan acara pembukaan SLI di Kabupaten Siak dan Pelalawan, mitra BMKG dari Anggota Komisi V DPR RI dari Dapil Riau-2 H. Syahrul Aidi Maazat, L.c., M.A beserta stakeholder lain yaitu BPPD, BASARNAS, Dinas Pertanian dan lain-lain hadir dan menyampaikan antusiasme untuk mengikuti kegiatan SLI ini. Kegiatan SLI yang di laksanakan di Siak di ikuti oleh 25 peserta begitu juga dengan yang di laksanakan di Pelalawan juga di ikuti oleh 25 orang yang peserta nya merupakan kelompok tani di tiap-tiap kecamatan pada kabupaten tersebut.

Kegiatan SLI yang di laksanakan di Kelurahan Tobek Godang merupakan kolaborasi kegiatan antara Sekolah Lapang Iklim BMKG dan Program Kampung Iklim Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Kegiatan SLI ini dihadiri oleh warga dari setiap RT yang ada di kelurahan Tobek Godang, Mahasiswa, Bhabinkamtibmas kelurahan Tobek Godang, staff Dinas Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru serta staff BMKG stasiun Klimatologi Pekanbaru sebagai narasumber.

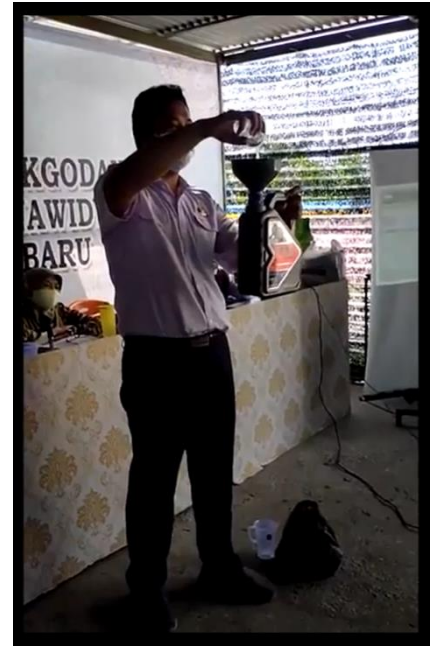
Antusiasme dari peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dapat terlihat dari banyak nya pertanyaan yang disampaikan peserta, mulai dari kenapa bisa terjadi hujan, apa yang mempengaruhi hal tersebut serta bagaimana memaksimalkan hasil pertanian dengan pola cuaca yang ada di daerah mereka. Peserta pun sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, materi yang di kemas secara ringan namun berbobot oleh Narasumber dari Stasiun Klimatologi Riau membuat para peserta rileks dan antusias mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga selesai nya kegiatan.

Sebagai acuan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan dilaksanakan *Pre Test* dan *Post Test*. *Pre Test* di laksanakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta sebelum disampaikan nya materi sedangkan *Post Test* dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta setelah materi disampaikan.

Hasil evaluasi peserta SLI di Kabupaten Pelalawan dan Siak didapatkan hasil *Pre Test* dengan nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi adalah 70, sedangkan pada *Post Test* nilai terendah adalah 30 dan tertinggi adalah 80. Terjadi kenaikan dengan peningkatan terbesar sebanyak 18 point, dan secara umum terjadi kenaikan sebesar 18%. Hasil evaluasi peserta SLI di Kelurahan Tobek Godang didapatkan *Pre Test* dengan nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi 50, sedangkan kegiatan *Post Test* nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 85. Terjadi kenaikan dengan peningkatan 15 point, dan secara umum terjadi kenaikan sebesar 31%.

Tidak hanya sampai disitu kegiatan SLI ini dilaksanakan, para peserta mengharapkan tetap adanya tindak lanjut dari kegiatan SLI yang telah dilaksanakan. Peserta berharap dari BMKG mampu membantu peserta dalam penerapan informasi cuaca dan iklim dalam memaksimalkan hasil pertanian mereka.

Kontributor: Faisal Boernia Adi, S.Tr



[BUKAN] LANGKAH SERENTAK LIMBAI SEAYUN

Oleh: Stasiun Klimatologi Muaro Jambi



Ingatan saya kembali ke awal persiapan tanam, berbagai kendala menyebabkan tanam perdana harus ditunda dan itu pun tidak serentak. Petani seperti melupakan semboyan Kabupaten Bungo **"Langkah Serentak Limbai Seayun"**, yang intinya tentang **kebersamaan**. Sempat ragu untuk meneruskan kegiatan di lokasi tersebut, namun mencari lokasi lain rasanya sudah sangat berat. Akhirnya saya pun mencoba berdamai, **"biarlah ini menjadi pembelajaran bagi petani"**, gumam saya waktu itu.

Dalam sesi diskusi dengan para peserta saya sampaikan bahwa serangan hama yang bertubi-tubi sebagai akibat tanam yang tidak serentak karena hama tersebut selalu mendapatkan suplai makanan. Pak Mustapa sebagai ketua kelompok tani bertekad untuk mengajak anggotanya menanam serentak pada musim tanam berikutnya. **"Terus bagaimana dengan lahan kita yang kebanjiran?"**, keningnya berkerut saat bertanya. Sekitar 7 hektar dari total 91 hektar hamparan peserta SLI Operasional memang sedang kebanjiran. Sejenak saya biarkan dia menunggu jawaban, baru kemudian menjelaskan **"Insya Allah banjir tidak akan lebih dari 5 hari, dan tanaman yang terendam bisa dipanen"**. Beliau menggangguk-angguk senang mendengar penjelasan saya. **"Kata Kuncinya, bukan hanya soal tanam serentak, tapi juga tentang menanam sesuai iklim"**. Pungkas saya.

Kontributor: Arif Ma'rufi dan Haris Suprayogi

Tiba-tiba *handphone* saya berbunyi, sebuah pesan whatsapp masuk. Ternyata dari Ibu Efi pendamping SLI Operasional di Kabupaten Bungo. **"Lahan SLI Operasional kita diserang walang sangit lagi Pak..."**, begitu tulisnya. Sejenak saya tertegun, padahal baru minggu lalu dilakukan **Gerakan Pengendalian (GERDAL)** walang sangit disitu, tapi hari ini masih ada juga tuh hama pikir saya. **"Minggu depan akan dilakukan GERDAL lagi, kali ini dari Provinsi..."**, lanjutnya. Saya sudah tidak fokus lagi, karena bayangan kegagalan sudah menghantui. Namun dalam hati saya bersyukur juga, untung ada Ibu Efi yang selalu melakukan pengamatan Agroekosistem.



BENGKULU

SLI OPERASIONAL BENGKULU, SARANA PEMBELAJARAN IKLIM UNTUK PETANI KOPI DAN PADI SEBAGAI KOMODITI UNGGULAN

Oleh: Stasiun Klimatologi Bengkulu



Kepahiang dan Bengkulu Utara. Pandemi covid-19 tidak menurunkan semangat petani kopi Desa Batu Ampar dan petani padi Desa Sumber Agung untuk berpartisipasi dalam kegiatan Sekolah Lapang Iklim (SLI) Operasional Provinsi Bengkulu tahun 2021. SLI Operasional ini diselenggarakan oleh BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) melalui Stasiun Klimatologi Bengkulu di dua tempat : Desa Batu Ampar, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang dan Desa Sumber Agung, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara.

SLI Operasional dilaksanakan pada dua komoditas unggulan pada masing-masing daerah: komoditas kopi di Desa Batu Ampar dan komoditas padi di Desa Sumber Agung. Keduanya dilaksanakan secara bersamaan selama 3 bulan dari April hingga Juni 2021 dengan diikuti 25 peserta pada masing-masing komoditi yang terdiri dari penyuluh hingga petani.

SLI Operasional dibuka secara virtual pada 7 April 2021 oleh Deputi Bidang Klimatologi BMKG Drs. Herizal, M.Si. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa SLI merupakan kegiatan kerjasama antara BMKG dengan Pemerintah Daerah dengan tujuan sebagai mekanisme untuk





menjembatani informasi iklim dari BMKG sebagai penyedia dengan petani sebagai end-user.

Pertemuan peserta dengan narasumber dilaksanakan setiap minggu baik melalui kegiatan tatap muka maupun melalui daring. Pertemuan selalu dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Dalam pelaksanaan SLI Operasional kopi, Stasiun Klimatologi Bengkulu melibatkan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kepahiang, ahli kopi, hingga pengusaha kopi dengan harapan SLI Operasional mampu menjadi wadah instansi, pengusaha, serta petani untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman kopi serta kesejahteraan masyarakat. Peserta SLI Operasional kopi tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan informasi iklim BMKG sebagai usaha peningkatan produktivitas tanaman kopi namun juga berbagai macam teknik pemanenan, pasca panen, pengelolaan biji hingga pengelolaan limbah kopi.

Pada tempat terpisah, SLI Operasional padi dilaksanakan bersamaan dengan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) yang di gagas oleh Jurusan Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, bekerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan Holtikulturan Dan Perkebunan Kabupaten Bengkulu Utara. SLI Operasional padi diharapkan meningkatkan kemampuan petani dalam mengaplikasikan *system of Rice Intencification* atau SRI dalam meningkatkan produktivitas padi disertai dengan peningkatan pemahaman informasi iklim dalam usaha pertanian. Dari kegiatan tersebut dihasilkan peningkatan produktivitas padi sawah organik yang ramah lingkungan dan baik untuk kesehatan, dengan rata-rata hasil panen 7 hingga 8 ton per hektar dibandingkan konvensional yang menghasilkan 4-5 ton per hektar.

Kegiatan ini ditutup pada tanggal 1 Juli 2021 oleh Dr. Ardhasena Sopaheluwakan selaku Kepala Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan. Kedepannya diharapkan SLI Operasional akan terus berlanjut khususnya di Provinsi Bengkulu dengan menggandeng instansi, dinas terkait, pelaku usaha, dan petani di semua kabupaten di Provinsi Bengkulu dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kontributor: Pungky Saiful Akbar, Anang Anwar, dan Gita Ivana Suci Lestari Faski

SUMATERA SELATAN

SLI OPERASIONAL, DI TENGAH KETIDAKPASTIAN PETANI DAN PENYULUH

Oleh: Stasiun Klimatologi Palembang



Inderalaya, Inderalya Utara, dan Banyuasin III

Setiap kali memasuki awal musim tanam, petani dan penyuluh sering merasa tidak yakin akan rencana tanam yang mereka buat. Cuaca dan iklim yang kurang mereka pahami menjadi bagian yang membuat mereka bingung dan ragu. Bimbingan dan panduan dari pakar, seolah – olah menjadi kebutuhan yang mendesak di masa itu.

Penyelenggaraan forum Sekolah Lapang Iklim (SLI) Operasional BMKG menjadi oase ditengah

keterbatasan pemahaman yang dihadapi oleh penyuluh dan petani. Di tahun 2021 ini penyuluh dan petani yang ada di Kecamatan Indralaya (29/09/2021) dan Indralaya Utara (13/10/2021), Kabupaten Ogan Ilir, serta Penyuluh dan petani di wilayah Kecamatan Banyuasin III (17/11/2021), Kabupaten Banyuasin, yang mendapatkan kesempatan berdiskusi dan berbagi ilmu yang berkaitan dengan pemahaman cuaca dan Iklim bersama Tim BMKG baik dari

Stasiun Klimatologi Palembang maupun BMKG Pusat.

Dengan berbekal modul dan seminar kit yang disediakan oleh BMKG, Para peserta kegiatan mengikuti rangkaian acara kegiatan yang terdiri dari Pembukaan, pre test, Penyampaian materi, post test dan penutupan. yang dilaksanakan dengan tetap mengikuti Protokol Kesehatan yang ketat seperti mencuci tangan dan menggunakan masker

selama acara berlangsung. Protokol Kesehatan yang ketat ini tetap dilaksanakan meskipun ketiga lokasi kegiatan sudah dalam kategori zona risiko rendah.

Kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menjadi tantangan utama yang dihadapi. Bahkan pada saat penentuan jadwal kegiatan harus melihat kondisi resiko wilayah dimana lokasi kegiatan akan dilaksanakan. Jarak tempuh yang dilalui baik oleh Tim BMKG maupun penyuluh dan petani ditambah pula dengan kondisi hujan di pagi dan sore hari, juga menjadi tantangan lain yang harus dihadapi demi keberlangsungan kegiatan. Tantangan ini tentu tidak menyurutkan semangat dan antusiasme panita, penyuluh, dan petani dalam melaksanakan kegiatan.

Antusiasme dan semangat belajar yang tinggi menjadi gambaran keseharian penyuluh dan petani selama mengikuti kegiatan SLI Operasional. Hal ini terlihat dari keaktifan para peserta maupun prosentase perbandingan peningkatan pemahaman materi kegiatan di 3 lokasi kegiatan berlangsung. Di Kecamatan Inderalaya dengan hasil pretest 47,9% dan hasil posttest 60,0% sehingga bobot peningkatan mencapai 12,1%. Di Kecamatan Indralaya Utara dengan hasil pretest 53,0% dan hasil posttest 80,0%, mampu mencapai bobot peningkatan pemahaman sebesar 27%. Di Kecamatan Banyuasin III juga seolah tau mau ketinggalan dengan hasil pretest 59,3% dan hasil posttest 78,7% sehingga bobot peningkatan pemahaman 19,4%. dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut.

Forum Group Discussion (FGD) SLI Operasional dilaksanakan setelah SLI Operasional di ketiga lokasi dilaksanakan, tepatnya pada tanggal 17 November 2021 Bertempat Ruang Aula Kantor BPP Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan ini mengundang para petani dan penyuluh yang telah mengikuti kegiatan SLI Operasional guna berdiskusi Bersama dengan pihak BMKG untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, proses belajar mengajar, dan dampak SLI. Selama diskusi berlangsung banyak saran dan harapan dari para petani dan penyuluh agar kegiatan semacam SLI Operasional ini dapat diperbanyak dan waktu penyampaian materi dan diskusi dapat di perpanjang serta ditambah materi yang bersifat praktek.

Kontributor: Raga Ramanda Syailendra, S.Kom. dan Dara Kasihairani, S.ST.

Focus Group Discussion



BANGKA BELITUNG

PAHAM IKLIM DAN CUACA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN BANGKA TENGAH

Oleh: Stasiun Klimatologi Bangka Tengah



Tepat pada tanggal 27 Oktober 2021 pagi hari penyuluh pertanian dari Kabupaten Bangka Tengah menghadiri kegiatan SLI Tematik ke – 2 Tahun 2021 yang bertempat di Gedung Balai Benih Ikan (BBI) Bangka Tengah. Disambut awan putih yang cerah, para penyuluh pertanian berbondongbondong mendatangi Gedung BBI untuk melakukan registrasi disertai pembagian *goodie bag* yang berisi alat tulis dan seragam SLI yang sudah disiapkan oleh Panitia SLI. Kegiatan SLI kali ini dihadiri oleh Kepala Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan (Kapusyanklim) Dr. Ardhasena Sopaheluwakan dan Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bangka Tengah Drs. Sugianto M.Si. Penyampaian dari kedua belah pihak baik dari Kapusyanklim maupun Sekda Bangka Tengah memiliki inti yang sama dimana kegiatan SLI Tematik ke – 2 ini bertujuan untuk menghimbau kepada penyuluh pertanian agar lebih memaksimalkan informasi iklim dan cuaca untuk peningkatan produksi pertanian dan pangan di Kabupaten Bangka Tengah.

Setelah acara sambutan berakhir, rangkaian kegiatan selanjutnya adalah pre test guna menguji pemahaman para penyuluh pertanian mengenai iklim dan cuaca dalam peningkatan produksi pertanian dan pangan sebelum diberikan

Sekolah Lapang Iklim Tematik



materi oleh narasumber. Pre test ini kami buat di link www.quizizz.com. Pada sesi ini keseruan pun mulai terlihat dimana 50 orang peserta penyuluh pertanian berlomba-lomba mengerjakan soal dengan benar. Setelah kurang lebih 15 menit berlalu, *host* pun menutup kuis dan segera mengecek siapa saja yang menjadi peringkat tiga teratas. Tak lama *host* memanggil para penyuluh pertanian yang memiliki skor tiga tertinggi, penyuluh pertanian tersebut bernama Ali Murtadlo, Jumaidi dan Lenawati. Terlihat dari raut wajah mereka sangat bahagia ketika namanya dipanggil dan diberi hadiah sebagai tanda penghargaan dari kami karena sudah berusaha semaksimal mungkin menjawab pre test.

Pembagian hadiah pun berakhir, yang artinya akan memasuki sesi selanjutnya yaitu penyampaian materi dari berbagai instansi. Penyampaian materi pertama oleh Novana Sari, S.Si selaku Staf Sub Bidang Informasi Iklim Lingkungan BMKG Jakarta tentang Informasi dan Layanan Iklim di Indonesia untuk Sektor Pertanian. Selanjutnya materi kedua disampaikan oleh Edi Romdhoni, SP. MM selaku Kepala Dinas Pangan Kabupaten Bangka Tengah tentang Kompetensi Penyuluh Pertanian tentang Iklim & Cuaca Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian. Materi terakhir pun di tutup oleh Fitria Yuliani, S.P, M.Si selaku Peneliti Pertama di BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Beberapa peserta

penyuluh pertanian ikut berpartisipasi dalam menyimak materi tersebut dengan bertanya kepada narasumber terkait hal-hal yang masih mengganjal dipikiran mereka. Kami selaku panitia benar-benar sangat menghargai usaha mereka dengan memberikan hadiah setiap pertanyaan yang diajukan kepada pemateri. Sesi materi berakhir, kami pun mengadakan post test untuk mengetahui siapa saja yang sudah menyimak materi dengan baik. Aturan yang berlaku tetap sama yaitu waktu pengerjaan kurang lebih 15 menit dan disiapkan beberapa hadiah untuk ketiga pemenang post test yaitu Sahri Hartono, Juraida, Ari. Di penghujung acara yang sudah memasuki pukul 16.00 WIB terlihat rasa lelah di ekspresi wajah mereka. Kami pun selaku panitia segera menghidupkan suasana dengan meminta kepada peserta penyuluh pertanian untuk menyampaikan pesan kesan selama acara SLI berlangsung. "Kesannya senang Alhamdulillah bisa berkumpul para penyuluh pertanian Bangka Tengah karena adanya kegiatan SLI ini, serta menambah wawasan pengetahuan khususnya informasi cuaca dan iklim terhadap produksi pertanian dan pangan, kemudian ada baiknya kegiatan SLI ini diadakan rutin dan kegiatan pembelajarannya ditambah dengan adanya simulasi atau kegiatan praktek diluar lapangan" ucap Indra Penyuluh Pertanian Bangka Tengah.

Kontributor: Fatrina Aprilia Sari, S. Tr dan Normi Ardiani, S.Si

LAMPUNG

STAKLIM LAMPUNG GELAR SLI GUNA TINGKATKAN PEMAHAMAN PETANI AGAR JAYA DI MASA PANDEMI

Oleh: Stasiun Klimatologi Pesawaran



Provinsi Lampung memiliki beberapa wilayah dengan komoditas unggulan pada sektor pertanian, seperti di Kabupaten Lampung Tengah dengan tanaman tebu dan pisang, dan di Kabupaten Lampung Timur dengan tanaman Palawija (jagung dan singkong). Pemahaman tentang cuaca dan iklim akan memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas tanaman itu sendiri. Hal inilah yang mendasari pelaksanaan Sekolah Lapang Iklim (SLI) yang dilaksanakan oleh Stasiun Klimatologi Lampung pada 28 September 2021 sampai 21 Oktober 2021 di tiga lokasi sentra penghasil pertanian dalam tiga kali pertemuan tatap muka.

Kegiatan SLI pertama dilaksanakan di desa Poncowati Kabupaten Lampung Tengah yang dibuka oleh Bupati Lampung Tengah. Disini petani menggarap lahan dengan komoditas unggulan tanaman tebu. Penyampaian materi cuaca dan iklim yang santai diharapkan mampu dipahami oleh para petani. "kami sangat berterimakasih atas adanya kegiatan ini, karena informasi yang disampaikan oleh BMKG sangat berguna untuk kami para petani tebu terkait penentuan awal masa tanam ataupun masa panen tanaman tebu tersebut" ujar Priyono, salah satu peserta SLI yang juga seorang petani tebu. Namun masih ada kendala terkait pemanfaatan secara optimal informasi cuaca dan iklim terhadap tanaman tebu. Salah satunya, pengelolaan tanaman yang masih didasarkan atas permintaan dari kemitraan para petani yaitu pabrik gula.

Berlanjut ke pertemuan kedua, komoditas yang menjadi topik bahasan adalah palawija. Kegiatan berlangsung di desa Buana Sakti Kabupaten Lampung Timur. Materi pokok yang disampaikan kepada peserta adalah pengenalan unsur cuaca dan iklim, serta cara memahami produk-produk yang dikeluarkan oleh BMKG. Materi yang disampaikan sangat penting bagi para peserta, mengingat tak sedikit masyarakat yang belum memahami istilah-istilah yang digunakan BMKG dalam informasi yang disampaikan. Seperti contoh ENSO, IOD, Lanina, dan El Nino yang masih awam terdengar ditelinga masyarakat khususnya para petani. Apabila petani paham tentang istilah yang digunakan BMKG dan juga tau cara membaca produk-produk dari BMKG, maka informasi yang disebarkan BMKG baik melalui media cetak ataupun media elektronik tersampaikan secara baik.

Kegiatan terakhir SLI berlangsung di desa Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Desa dengan komoditas unggulan berupa tanaman Pisang ini diikuti oleh kurang lebih 25 peserta. Tak hanya dari BMKG, pemateri dalam kegiatan SLI ini juga diisi oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Lampung. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, yang saat itu diwakili oleh Bapak Maman Hartaman, M.Si mengatakan "sinergi antara BMKG dan Dinas Pertanian diharapkan lebih kuat lagi. Dimana dalam rangka mengantisipasi dampak dari perubahan iklim, pertanian juga memberikan metode baru untuk mengurangi hasil kerugian yang ditanggung petani yaitu dengan asuransi iklim". Pada kesempatan ini juga hadir secara langsung dan sekaligus membuka kegiatan SLI Ketua DPR RI Komisi V, Bapak Tamanuri yang berpesan agar kegiatan SLI diharapkan dapat merambah ke sektor peternakan dan perikanan.

Kontributor: Nabila Kendita Alfi, S.Tr

BANTEN

SEKOLAH LAPANG IKLIM DUKUNG KETAHANAN PANGAN PROVINSI BANTEN

Oleh: Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan



Di tengah segala keterbatasan karena pandemi, Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan menyelenggarakan Sekolah Lapang Iklim (SLI) untuk mendukung ketahanan pangan di Provinsi Banten. SLI Tahun 2021 dilaksanakan dengan mengusung format SLI Operasional, SLI Sosialisasi, *Focus Group Discssion* SLI, dan SLI *Expose*.

SLI Operasional dilaksanakan di Desa Buaran Bambu, Kecamatan Paku Haji, Kabupaten Tangerang, yang berlangsung selama satu masa tanam, yaitu pada bulan April hingga Juli 2021. Pada kegiatan SLI Operasioanl Kabupaten Tangerang, tim SLI Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan terlebih dahulu memberikan paparan materi kepada petani tentang cara memahami dan memanfaatkan informasi iklim dari produk-produk Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan yang tersedia. Selain itu, selama periode tanam tersebut Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan juga memberikan pendampingan berupa *update* informasi iklim secara berkala setiap sepuluh hari atau satu dasarian kepada para petani secara daring melalui grup *whatsapp*. Alhasil, terdapat

peningkatan hasil panen hingga 40% pada panen padi tanggal 5 Juli 2021 kemarin.

"Dengan perlakuan Inovasi terbaru dengan bibit muda, jarak tanam sistem jajar legowo 2:1, dan dengan pemberian hara tanah, serta penanganan hama tanaman lebih dini dan hama penyakit, serta memperhatikan iklim dan cuaca/ informasi iklim yang diberikan Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan secara dasarian, maka hasil panen tanaman padi di Desa Buaran Bambu, Kecamatan Paku Haji, Kabupaten Tangerang adanya peningkatan yang signifikan sebesar 40% dibandingkan rata-rata nya." ujar penyuluh pertanian, Khairul, saat mendampingi proses panen.

Kegiatan SLI Operasional berikutnya dilaksanakan di Bumi Kali Talang, Kecamatan Serang, Kota Serang pada tanggal 22 Oktober 2021. Pelaksanaan Sekolah Lapang Iklim (SLI) Operasional Kota Serang memiliki format SLI Sosialisasi Agroklimat dilaksanakan dengan sistem belajar di Ruang Aula dengan metode Pendidikan Orang Dewasa yang dipandu oleh pemandu lapang.



Total pembelajaran dilaksanakan sebanyak 1 hari dengan metode luring dan daring. Pada SLI Operasional Serang, tim SLI Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan memberikan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman terkait pemanfaatan produk-produk informasi iklim SLI Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan, serta memberikan update terkini kondisi musim dan La Nina kepada para peserta yang merupakan penyuluh pertanian dan Petugas Pengendali Organisme Tumbuhan di Kab. Tangerang. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, terdapat peningkatan pemahaman peserta SLI sebanyak 16%, dari hasil *pre test* sebesar 55% menjadi 71% pada hasil *post test*.

Focus Group Discussion (FGD) SLI diadakan pada tanggal 28 Oktober 2021, yang mengundang perwakilan alumni peserta SLI untuk berdiskusi terkait kelanjutan dari penerapan informasi iklim yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan SLI sebelumnya. "Unsur-unsur cuaca dan iklim sangat berkaitan erat dengan pertanian. Materi-materi yang diberikan BMKG saat pelaksanaan SLI sangat bermanfaat, dan sudah dimanfaatkan dalam kegiatan bertani kami sehari-hari.", ujar Dadang, SP, alumni SLI Tahap 2 dan Tahap 3 dalam testimoninya tentang manfaat SLI yang sangat dirasakan para petani dalam melakukan kegiatan bertani. Dari kegiatan FGD SLI, dihasilkan berbagai tindak lanjut dan rekomendasi terkait keberlangsungan SLI ke depannya agar menjadi lebih baik. Seluruh alumni peserta SLI pun setuju agar SLI dapat terus dilanjutkan karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan kegiatan pertanian di Provinsi Banten.

Kegiatan SLI yang terakhir di tahun 2021 ialah kegiatan SLI *Expose*. SLI *Expose* dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021 pukul 19.00-20.00 WIB, dengan tujuan untuk memperkenalkan kegiatan SLI yang telah berlangsung sejak tahun 2011 hingga 2021, ke masyarakat luas serta *stakeholder*. SLI *Expose* dikemas dalam bentuk *Talk Show* melalui media televisi lokal Cahaya TV Banten dengan judul "Ekspose SLI Provinsi Banten : *Learning by Doing*". Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan yaitu Dr. Ardhasena Sopaheluwakan, Kepala UPTD Balai Benih dan Perlindungan Tanaman Dinas Pertanian Provinsi Banten yaitu Adam Bahtera Pangesti, SP, Kepala Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan yaitu Apolinaris Samsudin Geru, SP, M.Si, dan Koordinator BPP Kampung Melayu Tangerang yaitu Dadang, SP.

"SLI BMKG sangat bermanfaat untuk menambah wawasan para penyuluh dan petugas POPT dilapangan dalam menerjemahkan informasi yang di keluarkan BMKG kepada para petani dilapangan. Dinas Pertanian sangat mensupport kegiatan SLI BMKG agar pelaksanaan SLI terus dapat berkesinambungan guna peningkatan ketahanan pangan di wilayah Provinsi Banten" ujar Adam Bahtera Pangesti, SP, menjelaskan tentang manfaat adanya Sekolah Lapang Iklim bagi pertanian.

Dengan adanya SLI serta kerjasama yang baik antara BMKG dan Dinas Pertanian, para petani menjadi semakin tanggap dan sigap dalam menghadapi kondisi cuaca dan iklim selama masa tanam sehingga hasil panen dapat terus melimpah.

Kontributor: Mutiara Halida, S.Tr

JAWA BARAT

SLI BMKG JABAR, ADAPTASI PERUBAHAN CUACA DAN IKLIM UNTUK MEMBANTU KETAHANAN PANGAN

Oleh: Stasiun Klimatologi Bogor



Soreang, Bandung - Kondisi cuaca dan iklim sangat mempengaruhi sektor pertanian. Dampak buruk kejadian ekstrim cuaca atau iklim dapat mengakibatkan penurunan produksi pertanian secara kuantitas maupun kualitas yang pada akhirnya mengancam ketahanan pangan nasional kita. Dalam skala global, masyarakat dunia khususnya masyarakat petani di Indonesia juga menghadapi ancaman pemanasan global dan perubahan iklim yang tidak bisa dihindari.

Sekolah Lapang Iklim (SLI), merupakan salah satu solusi untuk melakukan adaptasi perubahan iklim terhadap sektor pertanian. Kegiatan SLI ini kembali diselenggarakan oleh BMKG Stasiun Klimatologi

Bogor di wilayah sentra produksi pangan nasional, Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung pada Sabtu (11/9).

Pada kesempatan acara pembukaan itu, mitra BMKG dari Anggota Komisi V DPR RI, Iis Edhi Prabowo beserta anggota dewan daerah hadir dan menyampaikan antusiasnya untuk mengikuti kegiatan SLI ini.

"Saya dan anggota dewan ingin sekali belajar, mengikuti pelatihan SLI ini. Bagi kami ini suatu yang sangat mendasar

terhadap pengetahuan iklim untuk keberhasilan masyarakat petani yang ada di dapil kami. Bahkan di dapil kami ada wilayah yang sebagian besar adalah petani industri," ujar Iis dengan semangat.

Kemudian Anggota Komisi II DPRD Provinsi Jawa Barat, Dadang Kurniawan juga menyampaikan keinginannya untuk mendapatkan pengetahuan cuaca dan iklim lebih lanjut dan ingin berdiskusi terkait permasalahan cuaca dan iklim terhadap pertanian di wilayah Jawa Barat.

"Anggapan kami sudah masuk kemarau, tapi masih ada hujan. Untuk menentukan jenis tanaman yang ditanam itu sedikit terkecoh, sehingga banyak kerugian di lapangan. Kami mengetahui musim yang akan datang berdasarkan pengalaman. Setiap muncul ulat bulu merah itu berarti tandanya akan musim hujan, atau melihat angin yang tiba-tiba itu akan masuk kemarau. Jadi masih seperti itu pengetahuan kami. Karena itu kami sangat ingin mendapatkan pengetahuan cuaca dan iklim dari BMKG," ujar Dadang yang juga sebagai praktisi pertanian.

Indra Gustari selaku Kepala Stasiun Klimatologi Bogor menyampaikan bahwa BMKG melalui Stasiun Klimatologi Bogor telah merilis informasi iklim Jawa Barat secara rutin, dan menargetkan

informasi tersebut tersebar keseluruh pengguna sehingga dapat mendukung aktivitas masyarakat. Prediksi musim hujan Provinsi Jawa Barat sudah dirilis pada akhir Agustus yang lalu.

"Tahun ini, musim hujan di sebagian besar Jawa Barat diprediksi akan mulai pada bulan September. Curah hujan secara umum akan lebih tinggi dibandingkan biasa dan Sebagian wilayah akan mengalami puncak musim hujan pada bulan November 2021" lanjut Indra.

Selanjutnya, Kepala Pusat Pelayanan Iklim Terapan BMKG, Ardhasena menjelaskan konsep dari kegiatan SLI Operasional ini adalah pembinaan dan pendampingan dengan memberikan peran seluas-luasnya kepada petani untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pengalaman dan memadukan informasi yang didapat dari fasilitator/pemandu. Pada kesempatan tersebut juga dijekaskan apa yang akan disampaikan para instruktur dalam kegiatan SLI.

"Pengenal alat ukur cuaca iklim, unsur cuaca iklim, informasi cuaca iklim dan cuaca iklim ekstrim. Namun SLI bukan mujarab, hanya stimulus. Butuh kerjasama untuk memastikan ketahanan pangan. Kebijakan, tatakelola beras-pupuk, irigasi / SDA. SIH3." Lanjut Adhasena.

Sebagai pengukur peningkatan pengetahuan dari peserta SLI ini Kepala Stasiun Klimatologi Indra Gustari menyampaikan bahwa peserta SLI diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test. Sedangkan untuk memastikan keamanan dari penularan Covid-19, peserta dan panitia melakukan prokes dan test antigen.

Pada acara pembukaan tersebut para pejabat BMKG Pusat dan Daerah Jawa Barat serta Kepala UPT seluruh Indonesia, hadir secara daring sebagai undangan mengikuti acara pembukaan SLI Operasional Jawa Barat yang diadakan di Soreang, Kabupaten Bandung.

Para Peserta yang hadir dari berbagai kelompok tani, Gapoktan, PPL dan Petani mandiri dari berbagai kabupaten Bandung ini terlihat antusias dalam mendengarkan materi-

materi yang ada. Mulai dari pengenalan unsur cuaca dan iklim, materi Pengenalan Alat Ukur Cuaca, Pengenalan Informasi Cuaca dan Iklim serta materi Perubahan Cuaca dan Iklim Ekstrem.

Banyaknya Pertanyaan yang di lontarkan oleh peserta, salah satu pertanyaan dari peserta adalah "mengapa di Bandung musimnya jadi berubah, sekarang kemarau tapi masih terjadi hujan?". Para Pesertapun sangat antusias melakukan simulasi terhadap pengenalan unsur cuaca dan iklim, serta simulasi bagaimana BMKG menentukan perhitungan prakiraan musim yang ada di Jawa Barat, hal ini menandakan peserta benar-benar membutuhkan informasi yang sangat akurat dan bisa membantu dalam proses tanam nantinya.

Materi yang dikemas secara Pro aktif namun serius dan santai oleh para Narasumber dari Stasiun Klimatologi Bogor ini, juga memberikan ice breaking yang membuat para peserta lebih rileks dan lebih bisa mengeksplor pengetahuan peserta terhadap materi-materi yang ada.

Dan telah di umumkan oleh Dr. Indra Gustari selaku Kepala Stasiun Klimatologi Bogor pada acara penutupan SLI Operasional tersebut bahwa pengetahuan peserta berhasil ada peningkatan, ini terlihat dari hasil Pre Tes yang dilaksanakan sebelum materi di berikan, nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 10 soal yang diberikan sebesar 5 dan Prosentasenya sebesar 49.6%. Setelah diberikan materi prosentase ini meningkat menjadi 23.5%, dimana prosentase nilainya sebesar 73.1 dan nilai rata-ratanya sebesar 7.3.

Para Pesertapun mengharapkan adanya tindak lanjut dari SLI Operasional ini, agar bisa membantu membagikan informasi ataupun pendampingan kepada masyarakat petani dalam menerapkan pengetahuannya terhadap cuaca/iklim yang terus berubah, dalam praktek tanam nantinya.

Kontributor: Retno Kartika N, S.Si

JAWA TENGAH

PAHAMI PERUBAHAN IKLIM, PETANI SLI TUKSARI TETAP PRODUKTIF DI MASA PANDEMI

Oleh: Stasiun Klimatologi Semarang



Stasiun Klimatologi Semarang melaksanakan SLI Operasional di tahun 2021, di Desa Tuksari Kec. Kledung Temanggung, dengan komoditas yang ditanam adalah Bawang Merah. Jenis bibit yang dipilih oleh kelompok tani desa Tuksari dalam SLI ini adalah Batu Hijau (Bawang Merah Konsumsi). Kegiatan SLI kali ini diikuti oleh 30 peserta, dimana 3 diantaranya adalah penyuluh pertanian.

Dari 5 kegiatan pertemuan yang telah dilaksanakan, dan juga melalui diskusi dengan penyuluh, peserta & pemdes Tuksari, akhirnya di putuskan untuk segera melakukan pemanenan supaya tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar, ini dikarenakan panjangnya musim Pancaroba yang terjadi sehingga membuat pertumbuhan Bawang Merah menjadi kurang optimal dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) semakin mengganas. Pemanenan pun sudah bisa dilakukan karena umur tanaman bawang

merah dilahan Tuksari memasuki genap 2 bulan sehingga sudah memasuki masa generatif terakhir.

Pada pertemuan kegiatan SLI ke 6 dimana salah satu kegiatannya adalah pelaksanaan pengubinan lahan untuk melihat produktifitasnya. Dari segi produktifitas, hasil pengubinan di lahan SLI Tuksari mencapai 7.2 Ton / Ha, dengan Hasil Analisa Taninya adalah sebagai berikut:

- Penggunaan bibit bawang sebanyak 1,5 ton/Ha menghasilkan 7.2 ton / Ha (1:48)
- Biaya Operasional sebesar Rp 44.9 Juta memperoleh hasil penjualan sebesar Rp 66 Juta (dengan asumsi harga bawang merah Rp 8000 / kg, serta usaha sampingannya menjual bunga bawang merah)
- Usaha Tani Bawang Merah dilahan SLI Tuksari menghasilkan keuntungan Rp 21 Jt
- B/C Ratio dari hasil analisa usaha tani sebesar 1.47 (nilai >1 semakin baik)

Dari hasil tersebut, produktifitas di lahan SLI Tuksari masih lebih baik daripada lahan-lahan lainnya di sekitar Lahan SLI, yang mendapatkan hasil jauh di bawah produktifitas lahan SLI, dengan bibit dan masa awal tanam yang sama. Hal ini di karenakan dalam proses kegiatan pertemuan SLI di lahan Tuksari, peserta mendapatkan pembelajaran dan informasi iklim serta cuaca yang bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Memang pada musim pancaroba, OPT dapat dengan mudah berkembang untuk menyerang tanaman bawang merah, dan masa Pancaroba tahun 2021 ini memang lebih panjang dari prediksi, yang dimana membuat penggunaan pestisida dan fungisida dikondisikan selalu terkontrol supaya hasil panen layak untuk dikonsumsi. Namun disatu sisi juga mengakibatkan tanaman dipaksa bertahan hidup sampai dengan umur layak panen. Dan dengan kegiatan SLI ini bisa membantu meminimalisir kondisi sulit pertumbuhan tanaman saat terserang OPT, untuk meminimalkan kerugian yang lebih besar.

Lokasi

Desa Tuksari, Kec. Kledung – Kab. Temanggung

Jumlah Peserta

30 Orang

Pria: 27

Wanita: 3

Komoditas

Bawang Merah



Kontributor: Richardus Teguh Prayitno, S.Kom

MAU BELAJAR BERSAMA TENTANG CUACA DAN IKLIM? YA LEWAT SEKOLAH LAPANG IKLIM

Oleh: Stasiun Klimatologi Malang



“mbak, kenapa ya dulu disini iklimnya biasa-biasa saja, masih bisa pake pranata mangsa, tapi sekarang udah berubah, jadi makin sulit.”

“mbak, pernah nih di desa saya ujan, di desa tetangga gak hujan mbak, itu kira2 kenapa ya mbak?”

“mbak, saya pernah nih pakai aplikasi infobmkg, prakiraan buat besok katanya hujan, ya sudah saya gak jadi berangkat, eh ternyata gak hujan mbak, kira2 akurat gak sih mbak?”

Ternyata tidak sedikit yang bertanya-tanya bagaimana sih cuaca dan iklim terjadi?

Halo, sobat iklim Jawa Timur, salah satu kegiatan rutin dari BMKG Stasiun Klimatologi Malang adalah sekolah lapang iklim atau disingkat SLI. Kegiatan ini melibatkan masyarakat agar bisa belajar tentang cuaca dan iklim. Nah, SLI kali ini diadakan di salah satu Kabupaten yang paling luas di sebelah Timur Provinsi Jawa Timur. Yup, apalagi kalau bukan Kabupaten Banyuwangi. SLI di Banyuwangi dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Dengan peserta berjumlah 75 orang yang memiliki profesi sebagai petani. Disini para petani bisa langsung mengenal lebih dekat bagaimana cara teman-teman di BMKG mengamati unsur-unsur cuaca dan iklim, para petani diajak mengerti dan paham apa itu pengertian cuaca dan iklim, unsurnya apa saja, alat pengamatan apa saja yang digunakan, serta bagaimana cara mendapatkan informasi cuaca dan iklim secara mudah, cepat, dan terbaru.

Selain harus tahu jenis tanaman apa yang akan ditanam, tentu para petani harus mengerti juga prakiraan cuaca dan iklim di lingkungan lahan yang akan ditanami. Sebagian dari petani ternyata sudah menyadari bahwa informasi cuaca dan iklim pada era perubahan iklim saat ini sangat penting dan dibutuhkan sebelum mereka menanam. Mereka harus menyusun strategi dan mengamati keadaan alam saat ini perkembangannya bagaimana. Nah, lewat sekolah lapang iklim ini para petani diharapkan bisa lebih paham bagaimana menerapkan semua informasi yang telah diberikan BMKG. Mereka mempraktikan bagaimana cara mengambil dan mengukur sampel air hujan, mencatat datanya hingga cara menentukan awal musim, kemudian cara mengakses informasi melalui web, media sosial, dan aplikasi mobile infobmkg.

Para petani sangat antusias dalam mengikuti materi dari awal hingga akhir. Mereka juga aktif berdiskusi mengenai kondisi cuaca dan iklim serta metode pranata mangsa yang dulu masih mereka gunakan namun kini sudah mulai berubah.

Melalui diskusi dan pemahaman terkait kondisi lingkungan yang juga mempengaruhi cuaca dan iklim, para petani jadi bisa lebih paham dan mengerti kondisi lingkungan sekitar yang juga butuh perhatian kita, Banyaknya faktor yang mempengaruhi iklim saat ini juga dapat berpengaruh terhadap kalender tanam. Jadi kita belajar lebih peka pada lingkungan dan alam di bumi yang kita pijak ini. Dengan adanya diskusi secara langsung, petani dapat menyampaikan cerita-cerita mereka dan teman-teman BMKG bisa lebih mengerti betapa pentingnya informasi dari BMKG bagi masyarakat khususnya para petani.

Dari kegiatan sekolah lapang iklim ini kita bisa belajar bersama, bukan hanya para peserta saja namun dari teman-teman BMKG juga untuk lebih bersahabat dengan lingkungan, alam, dan masyarakat yang membutuhkan informasi cuaca dan iklim dengan lebih cepat, tepat, akurat, luas, dan lebih mudah dipahami lagi.

Kontributor: Edythy Ferlani W, S.Tr, Achmad Luthfi, SST, dan Anung Suprayitno, S.Si



YOGYAKARTA

SLI OPERASIONAL BMKG MENINGKATKAN KESEJAHTERAN PETANI TUMPANG SARI GUNUNGKIDUL (KAYU PUTIH – KEDELAI)

Oleh: Stasiun Klimatologi Sleman

Tidak seperti biasa pagi itu Pak Ngadiyo sudah berpakaian rapi mengenakan kaos warna hijau bertuliskan SLI Operasional BMKG. Pak Ngadiyo adalah seorang petani tumpang sari di dusun Sawahan 2 Desa Bleberan Kapanewon Playen Kabupaten Gunungkidul. Pak Ngadiyo dan beberapa rekan petani memanfaatkan lahan tadah hujan milik perhutani yang telah ditanami kayu putih dan disela-sela tanaman kayu putih tersebut dimanfaatkan petani dengan ditanami tanaman padi saat musim hujan dan kedelai pada saat musim kemarau. Pagi itu Pak Ngadiyo akan mengikuti kegiatan Sekolah Lapang Iklim BMKG, *"Pak gek ndhang budhal, mengko ndak telat"* suara Bu Ngadiyo memecahkan keheningan pagi itu. *"Yo Bu, aku tak budhal dhisik"*, sahut Pak Ngadiyo.

Kegiatan Sekolah Lapang Iklim BMKG dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, pertemuan pertama adalah pembukaan dan dilanjutkan dengan materi berkaitan dengan pemanfaatan informasi iklim bagi pertanian oleh Bapak Windu Wardana dari dinas pertanian Kabupaten Gunungkidul dan materi kewirausahaan bagi petani yang dibawa oleh Bapak Mahmudi dari perwakilan Bank Indonesia cabang Yogyakarta. Hari kedua dan ketiga diisi dengan kegiatan pengamatan agroekosistem dimana petani dan PPL, POPT mengamati pertumbuhan tanaman, perkembangan OPT selanjutnya mendiskusikan serta menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan materi terkait pembuatan alat ukur cuaca sederhana dan materi tentang pemahaman informasi iklim BMKG. Pertemuan hari keempat adalah kegiatan pengubinan dan analisis usaha tani serta post test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi SLI yang telah dibawa. Berdasarkan hasil pengubinan terjadi peningkatan produksi kedelai 9% bersamaan dengan kenaikan harga kedelai 2.500/kg serta peningkatan pengetahuan tentang iklim sebesar 26%.



Pak Ngadiyo sangat senang mengikuti kegiatan SLI Operasional BMKG karena tidak hanya semakin paham dan tahu cara mendapatkan informasi iklim, tahu cara bertani yang benar, tahu cara berwirausaha yang baik, namun juga bisa membuktikan bahwa dengan SLI Operasional BMKG dapat meningkatkan produksi pertanian. "SLI Operasional BMKG membuka pemahaman baru bahwa keterbatasan akan kondisi iklim di Gunungkidul yang kering tidak akan menjadi pembatas untuk menjadi petani yang sejahtera" kata Pak Ngadiyo dalam hati sambil berjalan meninggalkan lokasi kegiatan SLI Operasional BMKG.

Kontributor: Etik Setyaningrum, M.Si., Andriyas Aryo P., M.Si., dan Lisa Agustina, S.Tr

SLI OPERASIONAL MEMBERIKAN PETANI CARA PANDANG BARU TERHADAP IKLIM

(Berdasarkan Kegiatan SLI Operasional Penyaringan-Jembrana-Bali | Maret – Juli 2021)

Oleh: Stasiun Klimatologi Jembrana



Pagi ini kelihatan sangat cerah, hanya terlihat sedikit awan di ufuk timur mengiringi sang surya yang dengan ceria menyapa hamparan sawah di Desa Penyaringan Kabupaten Jembrana. Terlihat ratusan bebek berpesta dibekas petakan padi yang telah di panen beberapa minggu yang lalu, rupanya hujan semalam berhasil mengeluarkan cacing-cacing tanah sebagai santapan lezat bagi bebek-bebek nakal milik pak Sudiarta.

Di atas pematang sawah miliknya, Pak Sudiarta tersenyum sambil sesekali mengayunkan setangkai bambu untuk menghalau bebeknya yang mulai menyeberang ke sawah orang. Terlihat di kejauhan tulisan BMKG dengan warna putih masih terpampang dengan sangat gagah di tengah sawahnya. Meskipun kegiatan Sekolah Lapang Iklim telah berakhir beberapa bulan

minggu yang lalu, tapi ia merasa sayang untuk mencabut land mark BMKG itu. Baginya tulisan besar dari triplek dicat putih itu selalu membuatnya terkenang akan kegiatan bersama teman-teman di Subaknya, Subak Tibu BeleIng. Dan kini ia mulai merindukannya.

Tak lama kemudian nampak dari kejauhan, mulai terlihat samar melalui kacamata plusnya, bayangan motor butut yang sangat ia kenal suaranya. Sejenak dia kondisikan bebeknya agar nantinya dia bisa mengobrol enak dengan sahabatnya ini. Sahabat yang selalu menemaninya setiap saat, I Nyoman Teknik. Ia adalah seorang Klian Subak yang paling dihormati di Subak Tibu Beleng ini. Perkataannya sangat didengar juga larangannya tak berani seorang pun melanggarnya. Bukan karena dia galak justru dia sangat santun, bukan juga karena

kekayaanya, ya tidaklah motornya saja butut. Hanya saja dia orang yang berilmu dengan wawasannya yang luas, mudah bergaul, siap menerima perubahan jika ia menganggapnya baik. Sudah tiga periode dia dipercaya masyarakat sebagai Klian Subak. Dan ini sangat wajar, dan karena itulah Pak Sudiarta selalu senang jika berdiskusi dengannya.

Pak Nyoman Teknik sembari bercanda mencoba membuat kaget sahabatnya dengan menekan 3 kali bel motornya kuat-kuat “tet...tet....tet”, berharap sahabatnya yang sudah tua itu melompat dan tercebur berenang bersama bebek-bebek tengilnya itu. Tapi usahanya ini jelas tidak berhasil.

“Om Swastiastu” sapa pak Nyoman Teknik mendahului, tidak kalah pak Sudiarta menjawab “Swastiastu”. Kemudian tak lama, kedua sahabat ini pun duduk di atas rumput pematang sambil tetap menjaga jarak. Sesekali mereka saling melirik dan tersenyum, mungkin terasa aneh harus duduk berjauhan seperti ini, tidak seperti biasanya.

“Bagaimana, rindu dengan kegiatan kemarin?” Pak Nyoman teknik mulai membuka percakapan. Pak Sudiarta hanya menjawabnya dengan senyum simpul sambil mengangkat kedua pundaknya, tanda setuju. “Banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari kegiatan selama 3



bulan itu, sesuatu yang sebelumnya kita abaikan karena menurut kita itu diluar kemampuan kita, ternyata bisa dipelajari dan dipahami”, pak Nyoman Teknik mulai menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang Klian Subak, sementara pak Sudiarta hanya terdiam dan mengangguk tanda sepakat dengan apa yang dikatakannya.

“Iklim, dulu kita selalu mengalah dengannya, tak pernah ambil pusing atas apa yang akan terjadi, sebagian kita menganggapnya musuh yang tidak kelihatan, tapi disuatu waktu kita melihatnya sebagai teman yang menguntungkan, aneh”, tambah pak Nyoman Teknik sambil sesekali mencabut rumput didepannya dan membuangnya begitu saja, “Huuuuus”, tiba-tiba pak Sudiarta menyela yang membuat pak Nyoman Teknik sedikit bingung dan melotot. “Itu lho bebek ku, nakal”, sambil menunjuk bebeknya yang mulai menyeberang ke sawah di sebelahnya. “Tidak seperti bebekmu yang selalu nakal, iklim justru bisa menjadi teman yang bisa kita kenali tabiatnya, jika kita memahaminya maka kita tahu apa yang akan dilakukannya”, pak Nyoman Teknik menyampaikan persis apa yang pernah didengarnya dari pemandu saat SLI di Subak nya.

“Ingat analisis agroekosistem di SLI kemarin?” pak Sudiarta berusaha mengingatkan sesuatu. “Ada yang berbeda dari apa yang biasa kita lakukan, tahu apa?” Pak Sudiarta meminta pendapat sahabatnya. Pak Nyoman Teknik tidak langsung menjawab, menunggu sahabatnya menjawab sendiri pertanyaannya. “Saya terus terang kagum sama teman-teman BMKG, saya tidak habis pikir bagaimana mereka bisa memprediksi iklim kita selam 10 hari ke depan, 1 bulan ke depan bahkan sampai 3 bulan ke depan dengan sangat mirip, dan ini yang membantu kita untuk tahu apa



yang harus kita lakukan”, pak Sudiarta dengan antusias bercerita.

“Iya, melalui kegiatan SLI kemarin, saat ini kita sebagai anggota subak sudah punya akses langsung terhadap informasi iklim yang bisa kita akses kapan saja, bahkan kita sudah punya grup whatsapp yang memungkinkan kita menerima buletin atau info lain tanpa harus kita minta, dan itu rutin, keren ya”, tambah pak Nyoman Teknik sambil menepuk bahu sahabat disampingnya. “Tidak hanya itu pak, kini kita pun bisa membaca informasi yang berupa peta-peta itu, lucu juga kalau kita diberi informasi tanpa bisa membacanya, sama saja bohong, ha...ha...ha”, keduanya tertawa bahagia.

Sekolah Lapang Iklim Operasional memberikan pemahaman kepada para petani terkait informasi iklim yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian, bukan hanya sekedar teori yang dicatat diatas buku saja, namun juga bagaimana bisa langsung dipraktekkan di atas lahan pertanian dengan bukti yang langsung bisa dilihat, yaitu pertama peningkatan pengetahuan petani terhadap informasi iklim dan penggunaannya di lapangan serta bonus peningkatan hasil panen yang meningkat.

Kontributor: Firman Adhi Kurniawan

SLI OPERASIONAL NTB 2021 MENUJU DESA KATENG SADAR IKLIM SENTRA HORTIKULTURA LOMBOK TENGAH

Oleh: Stasiun Klimatologi Lombok Barat



Desa Kateng, Praya Barat, Kab. Lombok Tengah – Pada suatu pagi di Bulan September petanipetani Desa Kateng tidak melakukan aktivitas pertanian mereka seperti biasanya. Dengan kaos dan topi lapangan berlogo BMKG mereka berduyun-duyun berkumpul di berugak (balai) milik kelompok tani dengan antusias. Para petani tersebut mencuci tangan dan mengantri dengan menjaga jarak untuk melakukan registrasi peserta dalam kegiatan SLI Operasional NTB Tahun 2021. Desa Kateng sudah tahun kedua melaksanakan kegiatan tersebut, tetapi tidak mengurangi antusiasme para petani dalam pelaksanaan kegiatan.

Desa Kateng merupakan desa yang telah dipilih menjadi desa binaan oleh BMKG NTB. Sehingga beberapa tahun ke depan akan terus dipantau oleh BMKG bagaimana implementasi ilmu yang telah diperoleh oleh para peserta SLI setelah diberikan materi terkait cuaca, iklim dan perubahannya. Umumnya, para petani Desa Kateng hanya menanam padi di musim hujan saja

karena lahan mereka berupa sawah tadah hujan. Namun dengan luas lahan pertanian di Desa Kateng yang mencapai 1.500 ha rasanya sangat sayang apabila ketika kemarau datang lahan hanya dibiarkan bero (tidak diolah) ketika musim kemarau, khususnya dikarenakan Desa Kateng memiliki musim kemarau yang cukup panjang, sehingga menjadikan roda perekonomian masyarakat terhenti sementara.

Lelah dengan keadaan yang menyulitkan ketika musim kemarau petani di Desa Kateng mulai berkumpul menjadi kelompok tani (poktan) untuk bersama mencari jalan keluar dari keadaan tersebut. Para petani mulai beradaptasi dengan menanam tanaman yang cocok ditanam saat musim kemarau. Komoditas hortikultura yang saat ini ditanam antara lain, tembakau, jagung, kedelai, cabai, kacang tanah, sayur-mayur, semangka, dan tentunya golden melon. Hingga saat ini Desa Kateng sudah





menjadi salah satu sentra utama penghasil komoditas golden melon, dan semangka. Kesuksesan petani ini menarik perhatian BMKG, pemerintah desa hingga DPRD Lombok Tengah untuk mendukung kesuksesan sentra hortikultura yang digagas oleh pemerintah Desa Kateng.

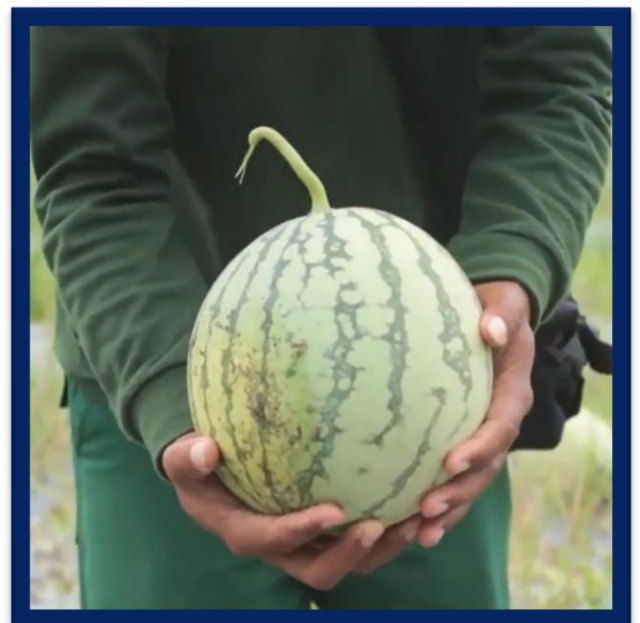
Pada kegiatan SLI kali ini petani Desa Kateng menanam komoditas yang baru, yaitu bawang merah yang merupakan bantuan dari DPRD Lombok Tengah untuk menambah varietas hortikultura mampu ditanam para petani. BMKG dalam program SLI Operasional turut mendampingi dengan memberikan materi terkait pemahaman cuaca iklim serta pengaruh perubahan iklim terhadap kegiatan pertanian. Selain itu, BMKG berkolaborasi dengan penyuluh pertanian dan penyuluh organisme pengganggu tanaman untuk menyampaikan materi pendukung lainnya.

Antusiasme petani dalam mengikuti materi tercemin dari rasa ingin tahu dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan pada setiap materi yang dipaparkan serta terlihat dari peningkatan pemahaman para petani yang diukur dalam *pre-test* dan *post-test*. Dari penilaian *pre-test* dan *posttest* ini, didapatkan hasil yang cukup baik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai saat *post-test* sebesar 46%. Rata-rata nilai *pre-test*

sebesar 40.4, sedangkan rata-rata hasil *post-test* sebesar 54.2.

Dengan peningkatan pemahaman informasi iklim tersebut, diharapkan para petani dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat selama SLI Operasional dalam mengelola lahan pertanaman mereka untuk mengurangi resiko kerugian akibat faktor cuaca dan iklim dalam mendukung suksesnya sentra hortikultura Desa Kateng yang sadar iklim. BMKG berharap petani dapat merasakan manfaat akan informasi cuaca dan iklim seperti jargon SLI OPERASIONAL NTB 2021, **"PAHAMI INFORMASINYA, RASAKAN MANFAATNYA!"**

Kontributor: Cakra Mahasurya Atmojo Pamungkas, S.Tr.Klim dan Nindya Kirana, S.Tr



SEKOLAH LAPANG IKLIM TEMATIK PENINGKATAN KAPASITAS PENGAMAT POS HIDROLOGI DI WILAYAH SUNGAI NOELMINA PROVINSI NTT

Oleh: Stasiun Klimatologi Kupang



Pagi hari seperti biasanya, setiap jam 7 pagi waktu Indonesia bagian Tengah, Ibu Delfi melakukan aktivitas rutinnnya yaitu berjalan ke depan rumahnya, terdapat ukuran pagar berukuran 1,5x1,5 m² yang terdapat alat penakar hujan observatorium tipe lama. Setelah mengikuti Sekolah Lapang Iklim Tematik Bersama BMKG Stasiun Klimatologi Kupang, “Kami pengamat pos Hidrologi ini sudah lama, tetapi dengan

pelatihan ini kami juga baru mengerti tentang cuaca dan iklim, itu menjadikan kami lebih baik lagi dalam pengamatan. Sekolah ini bukan saja hanya kami ikuti, tapi penting buat kami dalam memahami informasi yang dikeluarkan BMKG”.

Selain ibu Martha, setiap pagi hari, pak Aprianus sebagai orang yang memantau dan menjaga pintu air desa manikin, kecamatan kupang tengah, kabupaten kupang juga memiliki pengalaman

setelah mengikuti Sekolah Lapang Iklim Tematik, “selama ini kami sebagai pengamat pos hidrologi, kami baru mengetahui tentang cuaca dan iklim serta bagaimana cara proses terjadinya hujan. Harapan saya adalah semoga kegiatan kolaborasi antara BMKG-BWS NT II ini dapat berlanjut ke depannya, karena kami juga ikut merasakan manfaat dari kegiatan ini dan informasi-informasi yang disampaikan oleh BMKG”.



Kegiatan Sekolah Lapang Iklim Tematik BMKG-BWS NT II dilaksanakan selama 3 hari, bertempat di Hotel Neo Eltari By Aston pada tanggal 8 – 10 September 2010. *Output* atau keluaran yang diharapkan dari Sekolah Lapang Iklim (SLI) ini adalah peserta sebagai *end user* (pengamat Pos Hidrologi BWS NT II) dapat memahami/menterjemahkan informasi iklim BMKG, menggunakan informasi tersebut serta menyebarkanluaskannya secara cepat, tepat dan akurat. Dengan pemahaman informasi iklim ini diharapkan mendukung ketepatan pengambilan kebijakan/keputusan dalam pengelolaan pengairan.

Sedangkan *outcome* atau manfaat yang diharapkan adalah dengan memanfaatkan informasi dari BMKG dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan air di wilayah Pulau Timor. Dan dengan keberhasilan pengelolaan air diharapkan mendukung ketersediaan pangan dan berbagai aktifitas ekonomi lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan air. Selain itu, *outcome* yang diharapkan juga adalah adanya pemetaan pos hujan maupun pos hidrologi Kerjasama BMKG dan BWS NT II di wilayah-wilayah sungai yang berpotensi terhadap bencana hidrometeorologi, sehingga penanganan bencana lebih terkordinasi.

Kontributor: Muhammad Indra Bendi

KALIMANTAN BARAT

SEKOLAH LAPANG IKLIM OPERASIONAL TAHUN 2021

Oleh: Stasiun Klimatologi Mempawah



SLI Operasional Kalimantan Barat Tahun 2021 berkesempatan dibuka oleh Kepala BMKG (Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D.). Selain itu, kegiatan SLI ini didukung oleh:

- Ketua Komisi V DPR RI
- Asisten Sekretaris Daerah Kabupaten Sintang Bidang Perekonomian dan Pembangunan
- Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Sintang
- Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PTPH) Provinsi Kalimantan Barat

SLI (Sekolah Lapang Iklim) Operasional Kalimantan Barat 2021 dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan petani dan PPL dalam memanfaatkan informasi cuaca, iklim dan pertanian di wilayah kerja, guna melakukan antisipasi dampak fenomena iklim ekstrem maupun serangan hama.

SLI Operasional Kalimantan Barat terselenggara dengan baik berkat adanya koordinasi yang baik antara stasiun klimatologi pemerintah sintang, terlihat dari hasil koordinasi yang menunjukkan bahwa adanya dukungan penuh terhadap rencana kegiatan sli yang dilakukan di kabupaten sintang.

Dampak dari adanya koordinasi yang baik dengan pemerintah Sintang, stasiun klimatologi mempawah mendapatkan bantuan 1 narasumber dari UPT PTPH dan 5 narasumber dari dinas pertanian dan perkebunan sintang.

Pemerintah kabupaten sintang dengan senang hati bersinergi dengan bmkg stasiun klimatologi mempawah untuk menyelenggarakan sli sebagai bentuk dukungan

meningkatkan produktivitas dan SDM di bidang pertanian. Pemerintah kabupaten sintang siap membantu dalam hal apapun agar sli operasional di kabupaten sintang dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Varietas padi Sertani-1 memiliki banyak keunggulan, seperti: mampu memproduksi gabah lebih banyak dibandingkan padi hibrida, kebutuhan benih relative lebih sedikit dibandingkan benih lain, tidak memiliki perawatan khusus bahkan tidak membutuhkan suplai air yang memadai karena benih ini mampu menyerap oksigen dengan sendirinya, mampu hidup di berbagai kondisi tanah apapun dan tahan terhadap hama.

Dalam rangka meningkatkan koordinasi yang baik antara BMKG – Stasiun Klimatologi Mempawah dan pemerintan Kabupaten Sintang, BMKG melalui Stasiun Klimatologi Mempawah memberikan hibah berupa 2 unit alat penakar hujan observatorium.



Kontributor: Indah Arumningtyas, Firsta Z. Setiawati, dan Fanni Aditya



KALIMANTAN SELATAN

WAWASAN PETANI MENINGKAT, HASIL PRODUKSI PUN MENINGKAT MELALUI SEKOLAH LAPANG IKLIM OPERASIONAL KALIMANTAN SELATAN 2021

Oleh: Stasiun Klimatologi Banjarbaru

Peningkatan kejadian cuaca ekstrem turut mempengaruhi produktivitas pertanian baik secara kuantitas maupun kualitas hasil panen. Melalui Sekolah Lapang Iklim (SLI), pemerintah memberikan pemahaman dan pemanfaatan informasi iklim sehingga dapat meminimalisasi kejadian gagal panen akibat kekeringan maupun banjir sebagai dampak dari fenomena cuaca ekstrem. BMKG melalui Stasiun Klimatologi Banjarbaru bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru dan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan melaksanakan Sekolah Lapang Iklim Operasional di 2 lokasi, yaitu di Desa Siang Gantung, Kec. Daha Barat, Kab. Hulu Sungai Selatan pada kelompok tani Bina Baru dan di Kelurahan Cempaka, Kec. Cempaka, Kota Banjarbaru kelompok tani Aneka Tani dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang di kedua lokasi.



SLI Operasional di Kalimantan Selatan diadakan bertepatan pada musim kemarau, kedua lokasi pelaksanaan SLI Operasional 2021 memiliki karakteristik lahan yang berbeda. Kota Banjarbaru pada musim kemarau umumnya menanam hortikultura yang cocok dengan lahan kering sedangkan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menanam tanaman pangan yaitu padi rawa.

Banyak manfaat yang dirasakan petani melalui kegiatan SLI Operasional ini, yaitu dengan mengubah pola waktu tanam yang tabu untuk membuka mindset yang salah berdasarkan data dan ilmu pengetahuan, termanfaatkannya lahan tidur menjadi lahan terolah sehingga meningkatkan perekonomian serta meningkatkan area tanam dengan menyesuaikan kondisi iklim (hujan/kemarau). SLI Operasional juga meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani mengenai iklim, hal ini terbukti dengan pre dan post test yang dilaksanakan menunjukkan peningkatan pada kedua kelompok tani.

Peningkatan hasil produksi padi tercatat pada peningkatan hasil ubinan padi rawa di Hulu Sungai Selatan. Tercatat, hasil ubinan pada tahun 2021 sebesar 5.9 kg/ubin atau setara dengan 9.2 ton/ha, meningkat dari tahun 2020 yaitu sebesar 4.7 kg/ubin atau setara dengan 7.5 ton/ha. Senada, Fadliannoor, dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan menyampaikan, “pada tahun 2021, di Kota Banjarbaru yang mempunyai fokus pada pertanian perkotaan khususnya hortikultura berhasil panen dengan harga yang tinggi dengan memanfaatkan momentum

kebutuhan dan ketersediaan pasar” pungkasnya.

Kegiatan SLI operasional merupakan wujud kerja sama bersama dinas dan kelompok tani. Diharapkan kegiatan ini didukung Pemerintah Pusat, pemerintah daerah maupun pihak terkait lainnya sehingga bisa membantu petani demi kemajuan bersama. Terkait keberlanjutan kegiatan seluruh peserta dan para stakeholder secara kompak mengharapakan SLI Operasional dilaksanakan setiap tahun, mengingat besarnya manfaat dari kegiatan tersebut.

Kontributor: Annisa Dwi Nopiyanti, S.Tr.Klim



KALIMANTAN TIMUR

JEMBATANI PEMAHAMAN CUACA-IKLIM PARA PENGELOLA USAHA TANI KALIMANTAN TIMUR MELALUI SEKOLAH LAPANG IKLIM

Oleh: Stasiun Meteorologi Samarinda



Perkara banjir dan kebakaran hutan/lahan sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat Kalimantan Timur. Terutama para pengelola usaha tani yang turut merasakan dampak kegagalan panen padahal sejatinya mereka sudah menggunakan metode dari leluhur dalam menentukan masa tanam dimana awal musim hujan dijadikan indikator menentukan waktu tanam. Sedangkan awal musim kemarau dijadikan patokan waktu untuk membuka lahan untuk kegiatan pertanian dan masih banyak lagi lainnya. Sejak zaman dahulu nenek moyang sudah menggunakan "fenomena alam" sebagai pedoman dalam bercocok tanam. Selama ribuan tahun menghafalkan pola musim, iklim dan fenomena alam lainnya, akhirnya nenek moyang kita membuat "kalender tahunan" berdasarkan "kejadian-kejadian alam" seperti musim penghujan, kemarau, musim berbunga, dan letak bintang di jagat raya, serta pengaruh bulan purnama terhadap pasang surutnya air laut.

Namun seiring dengan bertambahnya usia Bumi, tidak dapat dipungkiri adanya perubahan pola cuaca-iklim sehingga menjadi sangat bervariasi. Variasi ini terjadi karena adanya gangguan pada parameter cuaca-iklim. Masalah tingginya "intensitas dan frekuensi" tingkat gangguan cuaca-iklim menjadikan kondisi ekstrem semakin sering terjadi. Guna menjembatani para pengelola usaha tani dalam memahami cuaca dan iklim, Stasiun Meteorologi Samarinda menyelenggarakan Sekolah Lapang Iklim (SLI) di Samboja dan Anggana pada 16-17 Juni lalu. Cuaca dan iklim merupakan salah satu faktor penting

guna menunjang keberhasilan pertanian. Faktor iklim merupakan faktor alam yang belum dapat kendalikan manusia baik dari segi variabilitas iklimnya maupun proses perubahan iklim itu sendiri. Masalahnya kemudian terdapat jarak pada pemahaman informasi cuaca-iklim yang disampaikan oleh BMKG kepada publik termasuk para pengelola usaha petani. Oleh karena itu, SLI diadakan guna mengurangi gap pada sebagian besar para pengelola usaha tani yang belum menyadari ataupun memahami mengenai dampak negatif dari variabilitas cuaca-iklim serta bagaimana upaya untuk beradaptasi.

Kegiatan SLI diikuti total 53 peserta dari beragam kelompok tani. Pada kegiatan ini pihak penyelenggara memperkenalkan tentang BMKG, unsur cuaca-iklim, pemahaman informasi cuaca-iklim, dan produk-produk informasi cuaca-iklim melalui serangkaian materi dan permainan. Selain itu, dihadirkan juga Dosen Universitas Mulawarman Bapak Tjatjuk sebagai narasumber yang memberikan informasi tentang pengaruh cuaca-iklim serta beberapa tips pemanfaatan cuaca-iklim dalam pertanian.

Respon positif para peserta dalam kegiatan ini sangat terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya, berbagi pengalaman di lapangan dan antusiasme pada saat diskusi diakhir materi. Sejalan dengan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan diawal dan akhir kegiatan, menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman para peserta sebesar >50%.

Kontributor: Yuni Dwiyantri, S.Tr

SUKSES MEMADUKAN

Oleh: Stasiun Klimatologi Maros



Kita sandingkan itu, kawinkan informasi yang di dapatkan

Lontara / Piawang:
pengetahuan
tradisional suku Bugis
tentang sistem
bercokok tanam
berlandaskan kondisi
alam



Mangarabombang-Takalar (2021). Tahun yang sama seperti tahun sebelumnya, begitulah pemikiran awal dari Bapak Sukman Daeng Talli. Sebagai salah satu petani, ia mengaku telah berupaya keras untuk memperoleh panen jagung yang optimal, tetapi kekeringan selalu datang setiap tahunnya. Terlebih lagi kondisi lahannya kering yang bersifat tadah hujan. Adapun Lontara atau Piawang, merupakan satu – satunya bekal yang ia dapatkan setiap kali akan turun tanam yang ia percaya turun temurun dari nenek moyang.

Memperoleh kesempatan untuk mengikuti Sekolah Lapang Iklim menjadikannya sangat antusias, terlebih ketika kami memaparkan tentang pemanfaatan informasi iklim untuk pertanian di wilayah kecamatannya. Daeng Talli menceritakan bahwa dia telah mendapatkan semua teori tentang bercokok tanam, tetapi tidak pernah mengetahui tentang informasi iklim BMKG. “Sebelumnya ada BMKG ini, ya begitubegitu saja. Makanya kalau ada BMKG dengan kita petani yang lokal ini, kita sandingkan itu, kawinkan informasi yang di dapatkan (informasi iklim) dengan apa yang kita dapatkan dari Lontara”, katanya dalam testimoni di akhir kegiatan SLI.

Sejak tanam perdana April 2021 yang lalu, dia menyadari bahwa kegiatan ini tidak hanya tentang jadwal tanam yang tepat tetapi juga tentang kaitan antara iklim dan perkembangan hama dan penyakit tanaman jagung. Ia pun mulai mengajak kelompok tani yang lain untuk mengikuti teori – teori yang ia pelajari selama SLI.

“Alhamdulillah, waktu di SLI itu BMKG menjelaskan informasi iklim, bilang kalau hujan akan ada terus sampai akhir tahun, saya jadi berani dan bilang ke petani lain untuk tanam jagung banyak – banyak. Dan Alhamdulillah, *panen sukses dan kami banyak keuntungan. Itu yang jujur saya rasakan dari SLI ini*”, katanya sambil berapi – api.

Pesannya untuk BMKG di akhir pertemuan kami, “*Semoga kegiatan SLI ini juga diikuti petani – petani muda yang milenial, supaya pertanian itu tambah bagus, tambah baik dan modern. Lontara memang tidak bisa dihilangkan karena kearifan kita itu, tapi kalau ada BMKG ini lebih baik lagi*”.

Kontributor: Chaterina Restu Malino

MENJADI PETANI CERDAS DI LUMBUNG BERAS

Oleh: Stasiun Klimatologi Minahasa Utara



Kegiatan SLI Tematik 2021 di Kabupaten Bolaang Mongondouw dilaksanakan pada hari Kamis, 30 September 2021 di Balai Desa Mopuya Utara, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Kegiatan tersebut dibuka melalui aplikasi Zoom oleh Bapak H. Herson Mayulu, S.I.P selaku Anggota Dewan Komisaris DPR R dan dihadiri pula oleh Koordinator Informasi Iklim Terapan BMKG melalui aplikasi Zoom, Koordinator BMKG Sulawesi Utara, Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Bolaang Mongondouw, Camat Dumoga Utara serta 25 orang peserta dari penyuluh pertanian dan 8 kelompok tani.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bolaang Mongondow (Bolmong) terus meningkatkan hasil pangan di daerah. Seperti diketahui, Bolmong merupakan lumbung beras di Sulawesi Utara (Sulut). Upaya yang dilakukan Pemkab Bolmong tersebut salah satunya akan menjadikan wilayah Kecamatan Dumoga Utara wilayah percontohan untuk pengembangan varietas bibit unggul padi Sulutan. Dalam mendukung Program Pemkab Bolmong, BMKG menyelenggarakan kegiatan SLI di Kec. Dumoga Utara, dimana para peserta mendapatkan pemahaman tentang cuaca dan iklim serta produk informasi BMKG, hama dan penyakit tanaman, serta pentingnya memperhatikan iklim dalam usaha pertanian.

SLI BMKG SIAP DUKUNG KOMODITAS BUNGA KRISAN GO INTERNASIONAL

Produksi bunga krisan di Tomohon menunjukkan memiliki potensi ekspor yang tinggi. Namun, sampai saat ini pemenuhan akan kebutuhan pasar ekspor bunga krisan ke berbagai negara masih sangat kecil. "Kami memang sedang berupaya dalam menggalakkan kegiatan ekspor bunga krisan dari para petani lokal" ungkap Bapak Steven A. Waworuntu, S.STP. selaku kepala dinas pertanian dan perikanan Kota Tomohon. Beliau juga sangat mengapresiasi BMKG karena telah memilih Kota Tomohon sebagai lokasi kegiatan. Dalam kegiatan tersebut, para petani krisan mendapatkan pemahaman tentang cuaca dan iklim yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bunga krisan.

Kota Tomohon yang dikenal sebagai sentra bunga krisan terbesar di Indonesia setelah Pulau Jawa menjadi salah satu lokasi diselenggarakannya SLI Tematik BMKG 2021. Kegiatan SLI dilaksanakan di Aula Balai Perbenihan Pembibitan dan Agrowidyawisata, Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon pada hari Selasa, 26 Oktober 2021. Bapak Steven A. Waworuntu, S.STP. selaku kepala dinas pertanian dan perikanan Kota Tomohon membuka kegiatan SLI. Selain itu, turut hadir pula Camat Tomohon Utara, Tim Deputi Klimatologi BMKG Pusat melalui aplikasi zoom, Koordinator BMKG Sulawesi Utara, UPTD Balai Perbenihan Pembibitan dan Agrowidya Wisata dan 25 peserta yang terdiri dari 6 orang penyuluh pertanian dan kelompok tani krisan Show Windows sebanyak 19 orang.

Kontributor: Muhammad Tahmid

GORONTALO

SLI TEMATIK PROVINSI GORONTALO 2021 : INFO IKLIM SANGAT DIPERLUKAN PETANI

Oleh: Stasiun Klimatologi Bone Bolango



Tahun 2021 Provinsi Gorontalo telah berusia 21 tahun, tergolong cukup muda dibanding dengan usia provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Namun, Gorontalo merupakan salah satu daerah yang menjadi potensi besar dalam bidang pertanian.

Daerah yang terletak di utara nusantara ini membawa sejumlah komoditi pertanian yang cukup unggul seperti jagung, beras dan cabai yang terkenal khas dan sudah tersohor khususnya di wilayah Sulawesi.

Tentu saja untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil bumi di Gorontalo ini, BMKG terus berupaya untuk mendukung sepenuhnya program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah dengan memberikan informasi cuaca dan iklim kepada masyarakat petani, baik secara langsung maupun melalui penyuluh pertanian dan *stakeholder* terkait.

Demi menunjang para penyuluh dan petani, BMKG Stasiun Klimatologi Bone Bolango Gorontalo terus berupaya untuk memberikan pelayanan informasi yang maksimal, seperti pelaksanaan Sekolah Lapang Iklim Tahun 2021 yang dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo.

SLI kali ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Namun, itu semua tidak

menyulutkan semangat para peserta yang berasal dari kalangan penyuluh pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, Bintara Pembina Desa dan para petani. Kegiatan ini dibuka secara langsung oleh Wakil Bupati Gorontalo disaksikan oleh Deputi Bidang Klimatologi.

Materi yang diberikan kepada peserta meliputi pengenalan unsur dan faktor pengendali iklim, sosialisasi produk layanan iklim dan juga pengenalan alat observasi curah hujan. Seluruh materi disampaikan dengan pendekatan dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta.

Pada akhir kegiatan beberapa perwakilan peserta memberikan sepatah dua kata kesan yang mana mereka sangat terbantu sekali dengan adanya SLI sehingga mereka lebih paham dan sadar akan pentingnya informasi iklim yang tentunya selalu disediakan oleh BMKG. Pesan adalah semoga tahun depan kesempatan mengikuti SLI tetap ada dan berlanjut demi peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia, Gorontalo pada khususnya.

Kontributor: Richard Ering

SULAWESI TENGAH

ASAH PENGETAHUAN PETANI LEWAT SEKOLAH LAPANG IKLIM TEMATIK

Oleh: Stasiun Pemantau Atmosfer Global Bariri – Palu



Halo sobat iklim di seluruh Indonesia, bagaimana cuaca ditempat kamu hari ini? Semoga cerah secerah semangatku menuliskan cerita singkat ini yaa. Melalui cerita pendek ini saya mau membagikan pengalaman tentang kegiatan Sekolah Lapang Iklim Tematik yang diadakan di Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagai koordinator iklim di Provinsi Sulawesi Tengah, Stasiun Pemantau Atmosfer Global Lore Lindu Bariri (SPAG LLB) juga melaksanakan tugas seperti stasiun klimatologi di seluruh Indonesia pada umumnya. Salah satunya adalah melaksanakan kegiatan Sekolah Lapang Iklim (SLI) bagi petani di Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan SLI tahun 2021 merupakan SLI Tematik dengan tema "dengan SLI, BMKG mendorong pemahaman publik tentang iklim dan perubahan iklim".

Tahun 2021 saya turut serta sebagai panitia dalam melaksanakan kegiatan SLI Tematik di salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Poso tepatnya di Kecamatan Poso Pesisir. Kami mengundang 50 orang yang terbagi kedalam dua kelompok masing - masing di hari yang berbeda untuk dilatih terkait pemahaman iklim serta cara memanfaatkan informasi iklim bagi petani. Para pemateri yang dihadirkan untuk membagikan pengetahuan merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya karena memang informasi iklim yang dihasilkan serta

bagaimana cara memperolehnya merupakan kegiatan sehari-hari pemateri dari BMKG. Selain dari BMKG kami juga turut menghadirkan pemateri dari dinas pertanian Kabupaten Poso dan kami

bersyukur sekali karena yang memberikan materi merupakan kepala dinas pertanian itu sendiri sehingga penyampaian bisa tersampaikan dengan mudah.

Banyak sekali hal menarik selama kegiatan SLI Tematik tahun 2021 ini. Salah satunya adalah disela - sela kegiatan kami diundang untuk menghadiri acara panen raya jagung yang dilaksanakan oleh kementerian pertanian dan serentak dilakukan diseluruh Indonesia secara virtual. Para panitia dan peserta Bersama - sama hadir di salah satu kebun jagung yang akan dipanen sembari menunjukkan hasil panen melimpah dari petani jagung di kecamatan Poso Pesisir. Kegiatan lainnya yang tidak kalah menarik adalah kegiatan ice breaking yang dilaksanakan disela - sela materi SLI berlangsung. Ice breaking dilakukan agar para peserta bisa tetap fokus menerima materi yang diberikan. Pada kegiatan ice breaking tersebut kami bisa bermain dan tertawa Bersama menghilangkan rasa penat karena jadwal kegiatan yang padat. Ada juga kegiatan menarik lainnya yang dibawa oleh Kepala Sekolah SLI yaitu bapak Marjuki dimana seluruh peserta dibagi kedalam lima kelompok dan masing - masing kelompok diberikan



lembaran kertas bertuliskan informasi iklim dan aktivitas pertanian. Pada kegiatan tersebut seluruh peserta diminta berdiskusi menentukan informasi iklim apa saja yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas pertanian seperti Masa tanam, masa panen, masa pasca panen dan sebagainya sehingga dari hasil diskusi tersebut BMKG memperoleh masukan yang bermanfaat dalam mengoptimalkan informasi yang diberikan kepada petani.

Banyak pertanyaan — pertanyaan menarik dari peserta SLI yang saya dengarkan selama kegiatan berlangsung. Salah satunya adalah "Pak, mengapa pernah terjadi hujan deras ditempat saya sementara dirumah tetangga saya yang berjarak 20 meter tidak turun hujan?" atau pertanyaan lain seperti "Pak, kenapa saat saya mau kesawah pagi hari masih cerah tapi tiba tiba hanya dalam waktu beberapa menit langsung turun hujan deras?" dan masih banyak pertanyaan menarik lainnya. Semuanya dijawab dengan baik oleh para pemateri sehingga memberi pemahaman kepada para peserta.

Di akhir kegiatan SLI Tematik, saya mengumumkan peserta terbaik yang didasarkan pada hasil nilai Pre — test dan Post — test serta antusias belajar yang ditunjukkan selama kegiatan. Setelah itu peserta terbaik

menyampaikan kesan dan pesan selama belajar di SLI kali ini. Kesan dan pesan yang saya ingat dari peserta terbaik tersebut adalah "Kegiatan SLI Tematik kali ini sungguh luar biasa! Kami diajarkan ilmu yang sangat bermanfaat dan sekarang kami sudah mengetahui bagaimana cara memanfaatkan informasi dari BMKG terutama menggunakan aplikasi infoBMKG" dan pesan yang disampaikan juga menarik yaitu semoga BMKG tetap datang melaksanakan kegiatan SLI ditempat ini tahun depan seketika kami semua tersenyum dan bertepuk tangan dengan meriah. Setelah kesan pesan dari peserta akhirnya kegiatan SLI Tematik tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah sudah rampung dengan baik. Saya pribadi sangat mendambakan kegiatan ini dapat dilaksanakan diseluruh kabupaten setiap tahunnya. Namun apa daya, SDM yang kurang memadai serta anggaran yang terbatas membuat kami harus menentukan lokasi mana selanjutnya yang terbaik untuk dilaksanakan Kembali kegiatan ini.

Demikian cerita singkat pengalaman saya sebagai salah satu panitia pada kegiatan SLI Tematik tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tengah, semoga tahun depan lebih berkesan lagi. Sekian.

Kontributor: Herman Asima Nainggolan



SULAWESI TENGGARA

SEKOLAH LAPANG IKLIM DAN PETANI

Oleh: Stasiun Klimatologi Konawe Selatan



Informasi yang diberikan oleh Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya para petani yang pekerjaan sehari-harinya bergantung dengan informasi dari BMKG. Namun apakah informasi yang diberikan dapat mudah dipahami oleh para petani? Perlunya pemahaman informasi prakiraan cuaca dan iklim untuk para petani, BMKG mengadakan Sekolah Lapang Iklim (SLI) di seluruh wilayah Indonesia termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dalam pelaksanaannya, SLI Provinsi Sulawesi Tenggara diadakan di 2 (Dua) Kabupaten, yakni Kabupaten Konawe Selatan dan Kabupaten Bombana. Kabupaten tersebut dipilih karena merupakan wilayah sentra pangan utama di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan diikuti oleh penyuluh pertanian dan para petani dari kabupaten tersebut. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti dengan banyaknya peserta yang aktif bertanya selama kegiatan.

Safri, Salah satu peserta SLI dari kalangan petani sangat terkesan dan mengapresiasi dengan diadakannya kegiatan

ini. Menurutnya, kegiatan ini sangat bermanfaat terutama untuk mengantisipasi gagal panen yang dialami para petani karena faktor cuaca dan iklim. "Akhirnya kami bisa bertindak sesuai informasi yang diberikan dan jadi bisaantisipasi gagal panen", ujar safri. Safri juga berterima kasih kepada BMKG telah diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan SLI ini. "Kalau ada lagi kegiatan ini, undang lagi ya", ujarnya lagi.

Dari contoh diatas, bisa diketahui kegiatan SLI sangat bermanfaat terutama untuk para petani, ini adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan BMKG untuk mengatasi ketimpangan informasi yang diberikan karena mayoritas para petani tinggal di daerah yang sulit akses sinyal internet atau bahkan masih belum mengerti yang namanya *smartphone* di era modern ini.

Kontributor: Muchammad Nur Ilham dan Siti Risnayah

BERSAMA SEKOLAH LAPANG IKLIM MENINGKATKAN TANGGUH PANGAN DAN BENCANA KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Oleh: Stasiun Klimatologi Seram Bagian Barat



Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Maluku dan merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Maluku Tenggara. Hasil produksi tanaman Kabupaten Kepulauan Tanimbar didominasi dengan kelapa, jambu mete, kakao, dan pala. Untuk meningkatkan ketahanan pangan, salah satunya dengan memahami cuaca dan iklim di daerah tersebut. Oleh karena itu, Stasiun Klimatologi Maluku menyelenggarakan Sekolah Lapang Iklim (SLI) Operasional di Saumlaki, Kepulauan Tanimbar dengan mengusung tema "Pahami Iklimnya, Rencanakan Kerjanya".

Sekolah Lapang Iklim Operasional dilaksanakan secara offline pada tanggal 30 November 2021, bertempat di Gedung Pertemuan Dinas Pendidikan Kab. Kep. Tanimbar dengan menerapkan protokol kesehatan. Ruben B. Moriolkosu selaku Sekretaris Daerah Kab. Kep.

Tanimbar membuka acara SLI Operasional Kep. Tanimbar yang dilanjutkan dengan pengalungan tanda peserta kepada perwakilan peserta.

Pada kegiatan ini juga dilakukan penyerahan penakar hujan secara simbolis dari BMKG kepada Pemda Kab. Kep. Tanimbar yang selanjutnya diserahkan ke Dinas Pertanian Kab. Kep. Tanimbar yang diwakili oleh Kepala Stasiun Klimatologi Maluku.

SLI Operasional Kep. Tanimbar diikuti peserta dari Dinas Pertanian Kab. Kep. Tanimbar, Dinas Pendidikan Kab. Kepulauan Tanimbar, BPBD Kab. Kepulauan Tanimbar, Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kepulauan Tanimbar, KODIM 1507 Saumlaki, SMKN 6 Kepulauan Tanimbar, SMPN 2 Tanimbar Selatan, Kantor Wilayah GKPII Kep. Tanimbar, Dewan Paroki Lorulun, Klasis GPM Tanimbar Selatan dan para penyuluh Kab. Kepulauan Tanimbar. Para peserta menunjukkan antusiasnya dengan aktif bertanya selama kegiatan berlangsung, beberapa peserta selain bertanya mereka juga menyampaikan pengalaman tentang terganggunya kegiatan bertani dan budidaya akibat kejadian iklim ekstrem.

Kontributor: Astiani Syawreta, S.Tr.Klim

PAPUA BARAT

SEKOLAH LAPANG IKLIM TEMATIK 2021 STASIUN KLIMATOLOGI MANOKWARI SELATAN

Oleh: Stasiun Klimatologi Manokwari Selatan



Stasiun Klimatologi Manokwari Selatan menggelar Sekolah Lapang Iklim Tematik di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat yang dilaksanakan dalam dua hari di dua distrik yaitu distrik Ransiki dan distrik Oransbari dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat untuk memutuskan rantai penyebaran Covid19, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dukungan BMKG pada sektor pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan petani tentang informasi iklim dan cuaca serta menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan pertanian

Hari pertama tanggal 1 September 2021 kegiatan Sekolah Lapang Iklim tematik dilaksanakan di distrik Ransiki yang merupakan daerah perkebunan kakao, kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari penyuluh pertanian dan petani kakao kami juga turut mengundang Kepala Balai Besar MKG Wilayah V Jayapura, Kepala Stasiun Meteorologi Rendani, Bupati Kabupaten Manokwari Selatan yang diwakili oleh Wakil Bupati Manokwari Selatan, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan dan menghadirkan narasumber dari Forecaster Stasiun Meteorologi Rendani, Forecaster Stasiun Klimatologi Manokwari Selatan, dan Dinas Pertanian.

Dalam kegiatan Sekolah Lapang Iklim ini ada tiga materi yang diberikan kepada peserta yaitu pengenalan unsur-unsur cuaca, pemahaman informasi iklim, pemanfaatan informasi iklim dalam bidang pertanian dan

perkebunan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan karena informasi cuaca dan iklim sangat akrab kepada para petani.

Materi pertama pemanfaatan informasi iklim dibawa langsung oleh Kepala Balai Besar MKG Wilayah V Jayapura bapak Cahyo Nugroho, SE., S.Si di materi sesi pertama ini peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan. Selama sesi materi pertama hingga materi akhir kegiatan berjalan lancar, para peserta sangat antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab serta berbagi pengalaman selama di lapangan.

Hari kedua tanggal 2 September 2021 kegiatan Sekolah Lapang Iklim Tematik 2021 di adakan di Distrik Oransbari yang merupakan daerah pertanian padi, kegiatan ini di hadiri 50 peserta yang terdiri dari penyuluh pertanian dan petani, dalam kegiatan ini kami turut mengundang serta Kepala Distrik Oransbari, Kepala Kampung Sindang Jaya, dan Sekertaris Dinas Pertanian kegiatan ini di buka langsung oleh Kepala Balai Besar MKG Wilayah V jayapura.

Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan materi pengenalan unsur-unsur cuaca, pemahaman informasi iklim dan pengaruh cuaca dan iklim terhadap perkembangan OTP yang di bawa langsung oleh Forecaster BMKG dan Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari Selatan. Kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta serta aktif dalam sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman selama di lapangan.

Kontributor: Amin Syarifuddin, S.Tr



TUMBUH PEDULI IKLIM DEMI KETAHANAN PANGAN DI ERA MILENIAL

Oleh: Stasiun Klimatologi Merauke



Sekolah Lapang Iklim adalah suatu bentuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tentang informasi iklim kepada pengguna, khususnya para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Babinsa, petani termasuk para akademisi dan Instansi terkait yang membutuhkan informasi iklim. Diharapkan dengan adanya SLI ini para konsumen dapat meningkatkan pemahaman informasi iklim sehingga dapat mengoptimalkan produksi pertanian dan meminimalisir dampak negatif dari iklim itu sendiri.

Untuk meningkatkan kemampuan para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Babinsa, petani termasuk para akademisi dan Instansi terkait yang membutuhkan informasi iklim dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pertanian di wilayah Merauke Membangun pengetahuan kepada para akademisi muda tentang cuaca, iklim dan pengaruhnya terhadap pertanian. Memberikan pemahaman kepada akademisi muda mengenai informasi BMKG serta produk iklim di wilayah Merauke sehingga dapat diimplementasikan dalam ilmu pertanian yang telah mereka dapat serta diterapkan dalam kegiatan pertanian. juga untuk

menjalin kerja sama antara BMKG dan Instansi terkait serta pemerintah kota agar terjalin kerjasama yang baik guna meningkatkan ketahanan pangan di era milenial.

Kegiatan dilaksanakan di gedung PKM Universitas Musamus Merauke pada tanggal 27 September 2021. SLI yang dilaksanakan di Kabupaten Merauke dibuka secara daring oleh Plt. Deputi Klimatologi, Bpk. Dr. Urip Haryoko, M.Si melalui aplikasi zoom. Pembukaan tersebut dihadiri Oleh plt. rektor Unmus Dr. Drs. Beatus Tambaib, M.A, Wakil Dekan Pertanian Dr. Andrianus, MP, Kepala Stamet Mopah Merauke, dan plt. Dinas Ketahanan Pangan Kab. Merauke

Kegiatan SLI Tematik Merauke mengangkat tema "Tumbuh Peduli Iklim Demi Ketahanan Pangan di Era Milenial" diikuti oleh 40 Mahasiswa dari fakultas pertanian universitas Musamus-Merauke dengan tiga orang pemateri masing masing dari Dinas Ketahanan Pangan, Dosen Univ. Musamus serta staff Staklim Merauke.

Kontributor: Nadia Fithriana, S.Tr.Klim, Asih Arum Bestari, S.Tr, dan Muhammad Asnawi, S.Tr

JAYAPURA

SEKOLAH LAPANG IKLIM TEMATIK 2021 STASIUN KLIMATOLOGI JAYAPURA BAGI PETANI KOMODITI UNGGULAN DI KABUPATEN KEEROM

Oleh: Stasiun Klimatologi Jayapura



Kabupaten Keerom adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Papua, Hasil komoditi unggulan di Kabupaten ini antara lain Jagung, Pisang dan Pinang. Dengan kondisi tanah yang sangat subur, Kabupaten Keerom menjadi salah satu kabupaten yang mendapat perhatian lebih dari dinas terkait untuk pengembangan pengolahan hasil sumber daya alam dalam bidang pertanian. Untuk meningkatkan ketahanan pangan, salah satunya dengan memahami cuaca dan iklim di daerah Keerom, Stasiun Klimatologi Jayapura menyelenggarakan Sekolah Lapang Iklim (SLI) Tematik dengan mengusung tema "Informasi Iklim dan Cuaca dalam meningkatkan Ketahanan Pangan".

Sekolah Lapang Iklim (SLI) Tematik dilaksanakan secara offline pada tanggal 25 November 2021 bertempat di Aula Pertanian Keerom dengan menerapkan protokol kesehatan, atas nama Bupati Kabupaten Keerom melalui Assiten II Setda Kabupaten Keerom Bapak Edy Y Buntan M.Si secara resmi membuka acara SLI Tematik Kabupaten Keerom dengan menabuh tifa



dan pengalungan tanda peserta secara simbolis kepada perwakilan peserta SLI Kabupaten Keerom. PLT Deputy Klimatologi Dr. Urip Haryoko, M.Si dalam sambutannya secara Virtual menyampaikan bahwa SLI merupakan kegiatan untuk menjembatani informasi Iklim dari BMKG dengan petani juga pemerintah daerah.

Kegiatan ini diikuti oleh 49 Peserta dan Narasumber dari BPTP Provinsi Papua Ibu Heppy Suci Wulanningtyas dengan materi mengenai Kalendar Tanam Wilayah Kabupaten Keerom serta Narasumber dari BMKG oleh Stasiun Klimatologi Jayapura Bapak Tomy Sihombing dan Andre Kadmaerubun, Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari sesi tanya jawab yang berlangsung hingga waktu harus dibatasi oleh moderator juga nilai Pre test dan Post Test yang meningkat yang diisi oleh tiap peserta.

Kontributor: Priskila Wilhelmina Yoku, S.Tr

KLIMATOLOGI UNTUK INDONESIA



BMKG